

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN
KORUPSI TERHADAP KEMISKINAN PADA
10 PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA
TAHUN 2018-2022 DALAMPERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**Skripsi
INDAH NURBAITI
NPM. 2051010295**



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/ 2024**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN
KORUPSI TERHADAP KEMISKINAN PADA
10 PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA
TAHUN 2018-2022 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam
Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

**Indah Nurbaiti
NPM. 2051010295**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**Dosen Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I
Dosen Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I.,M.Ek**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah multidimensional. Begitupun yang terjadi pada 10 provinsi termiskin di Indonesia. Tingginya jumlah penduduk miskin tidak terlepas dari rendahnya sumber daya dan kurangnya lapangan kerja. Berdasarkan teori lingkaran kemiskinan, kemiskinan disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia, rendahnya produktifitas dan tidak meratanya penyebaran modal. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Korupsi terhadap kemiskinan pada 10 Provinsi Termiskin Tahun 2018-2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan secara keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Indonesian Corruption Watch. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dengan uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan program E-Views 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel IPM, TPT, dan Korupsi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Secara parsial IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, TPT tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan Korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Dalam islam perlindungan iman (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasb), dan kekayaan (mal) sangat penting untuk kesejahteraan manusia.

Kata kunci: Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Korupsi

ABSTRACT

Poverty is a multidimensional problem. This is also the case for the 10 poorest provinces in Indonesia. The high number of poor people is inseparable from the low level of resources and lack of employment. Based on the poverty circle theory, poverty is caused by low human resources, low productivity and unequal distribution of capital. Therefore, this study aims to see the effect of the Human Development Index, Open Unemployment Rate and Corruption on poverty in the 10 Poorest Provinces in 2018-2022.

The method used in this research is quantitative method, and overall the data used in this research is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics and Indonesian Corruption Watch. The analysis method used in this research is panel data regression, with chow test, Housman test, Lagrange multiplier test, classical assumption test and hypothesis testing. Data processing uses the E-Views 10 programs.

The results of this study show that together the HDI, TPT, and Corruption variables have a significant effect on Poverty. Partially HDI has a negative and significant effect on poverty, TPT has no effect on poverty and Corruption has no effect on poverty. In Islam, the protection of faith (din), soul (nafs), reason (aqal), offspring (nasb), and wealth (mal) is very important for human welfare.

Keywords: Poverty, Human Development Index (HDI), Open Unemployment Rate, Corruption

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Nurbaiti
NPM : 2051010295
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun saduran pada karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2024

Penulis



Indah Nurbaiti
2051010295



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289
Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN KORUPSI TERHADAP KEMISKINAN PADA 10 PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA TAHUN 2018- 2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM


Nama : Indah Nurbaiti
NPM : 2051010295
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam


MENYETUJUI

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I
NIP. 197605292008012010


Gustika Nurmalia, S.E.I.M.,EK
NIP. 198908072023212056

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erke Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 1982080920110102009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” yang disusun oleh Indah Nurbaiti, NPM : 2051010295 Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I (.....)

Sekretaris : Alief Rakhman Setyanto, M.E (.....)

Penguji I : Zulaikah M.E (.....)

Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Agus Suryanto, MM., Akt., C.A

NIP. 019700092620080110088

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝ ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ۝ ٤٠ ثُمَّ
يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۚ ۝ ٤١

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna” (An-Najm:39-41)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim, dengan mengucapkan rasa syukur yang teramat dalam atas nikmat yang telah Allah berikan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Jumawan dan Ibu Surati yang teramat sangat saya hormati dan yang saya banggakan, atas doa dan dukungan serta pengorbanan yang tidak bisa digambarkan oleh kata-kata. Bentuk kasih sayang yang medalam menghantarkan penulis pada tahap ini, meskipun dengan berbagai keterbatasan dan cobaan penulis selalu ditemani doa-doa yang mengema di setiap sholat ibu dan bapak. Terimakasih atas semua hal yang sudah ibu dan bapak lakukan, semoga harapan dan doa kalian dapat menghantarkan penulis menjadi anak yang berbakti bagi agama, nusa dan bangsa serta dapat menjadi tabungan amal jariyah untuk ibu dan bapak kelak.
2. Kepada Mas Andi, sosok kakak sekaligus suri tauladan untuk adik-adiknya. Seorang pemuda luar biasa yang rela mengorbankan masa mudanya demi membantu adik-adiknya meraih cita-cita. Menjadi garda terdepan untuk segala kondisi, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan manusia berhati baik ini. Tidak lupa kepada kakak Perempuan dan adikku tercinta mbak Linda, mbak Yani, dek Nazwa dan dek nabila orang-orang yang menemani hari-hariku dengan penuh tawa serta rindu Ketika tidak berjumpa. Allah itu memang maha adil, di atas segala kehidupan yang berliku yang harus dijalani ini Allah memberikan saudara-saudara yang begitu baik hingga membuat penulis selalu bersyukur dalam menjalani kehidupan.
3. Kepada Bayu Candra, terimakasih sudah menjadi tempat berbagi. Semoga apa yang kita semogakan di mudahkan oleh Allah SWT.
4. Sahabat ku Azizah, Widia, Bella, Eka, Nabila, Reni dan Putri Kalian orang-orang baik.

RIWAYAT HIDUP

Indah Nurbaiti, dilahirkan pada 08 Juni 2002 di Desa Pekurun Barat Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara, anak ketiga dari pasangan Jumawan dan Surati. Pendidikan dimulai dari SD N Pekurun Barat dan selesai pada tahun 2013, Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah selesai pada tahun 2017, SMA N 1 Abung Tengah dan selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan kejenjang tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2020.

Selama kuliah aktif pada Organisasi Beasiswa Cendikiawan Baznas sejak tahun 2022.

**Bandar Lampung, 30 April 2024, yang
Membuat**

Indah Nurbaiti

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk syarat kelulusan pada program Strata-1 di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Kurniawan M.E.Sy Selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah
3. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I.,M.Ek selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Segenap Dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	21
H. Sistematika Penulisan	32
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .	35
A. Kemiskinan	35
B. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	49
C. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	57
D. Korupsi.....	61
E. Kerangka Pemikiran	65
F. Hipotesis.....	66

BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	71
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	71
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data	72
D. Definisi Operasional Variabel.....	73
E. Metode Analisis Data	75
F. Uji Hipotesis.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	85
B. Analisis Data	87
C. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP	109
A. Simpulan	109
B. Rekomendasi	110
DAFTAR RUJUKAN	112
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2018-2022	5
Tabel 1.2	Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	22
Tabel 2.1	Teori Lingkaran Kemiskinan	73
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.2	Hasil Analisis CEM	86
Tabel 4.3	Hasil Analisis FEM	88
Tabel 4.4	Hasil Analisis REM	89
Tabel 4.5	Hasil Uji Chow	89
Tabel 4.6	Hasil Uji Hausman	90
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas	91
Tabel 4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	92
Tabel 4.9	Hasil Uji Heterokedastisitas Period	92
Tabel 4.10	Interpretasi Data FEM	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia	8
Gambar 1.2	Persentase IPM Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia	12
Gambar 1.3	TPT Indonesia Tahun 2022	14
Gambar 1.4	Persentase TPT Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia	15
Gambar 1.5	Jumlah Kasus Korupsi Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari akan terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul skripsi ini, maka pada bagian penegasan judul akan diuraikan secara rinci tentang penggambaran yang jelas guna memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka perlu adanya ulasan tentang arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan judul ini diharapkan mampu memberi pemaknaan yang benar tentang beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul dari skripsi ini yaitu, **PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN KORUPSI TERHADAP KEMISKINAN PADA 10 PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan. Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.¹

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indeks kinerja pembangunan. IPM ini digunakan untuk

¹ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship* (Jakarta: Grasindo, 2020), 45.

melakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan berbagai Negara di dunia.²

3. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.³

4. Korupsi

Korupsi yaitu tindakan pejabat publik yang menyimpang dari norma-norma yang ditetapkan oleh masyarakat, dan perilaku menyimpang ini ditujukan dalam rangka memenuhi kepentingan pribadi atau kelompoknya/keluarganya⁴

5. Kemiskinan

Kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.⁵

6. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif merupakan seperangkat asumsi atau keyakinan tentang sesuatu.⁶ Perspektif juga dapat diartikan sebagai pandangan dalam memilih keyakinan atau kepercayaan mengenai suatu hal. Ekonomi Islam membentangkan pengetahuan bagaimana seorang Muslim harus bertindak secara ekonomi sehingga bisa mewujudkan kehidupan dalam bermasyarakat yang

² Dr. Darwin Lie, *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi* (Bandung: CV Azka Pustaka, 2022), 140.

³ Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 472.

⁴ B. Herry-Priyono, *Korupsi Melacak Arti, Menyimak Implikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 467.

⁵ Bagong Suyanto, *Kemiskinan, Konflik, Dan Ekses Pembangunan* (Suluh Media, 2018), 76.

⁶ Yunia Fauziah, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Yogyakarta: Kencana, 2014), 19.

kaffah disamping keilmuan Islam lainnya. Sehingga sebagai seorang hamba yang taat kepada Allah, sudah seharusnya dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi baik itu berupa bisnis ataupun usaha lainnya berdasar pada ajaran Islam dalam segala transaksinya.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dalam sekripsi ini adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk membahas tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap negara berkembang memiliki masalah yang sama dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang sulit diselesaikan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan isi ayat Al-Qur'an tentang kondisi kemiskinan. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al Isra' ayat 30.

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ؕ
٣٠

“Sesungguhnya tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang dia kehendaki dan menyempitkan-Nya

⁷ Febrian Wahyu Wibowo, *Buku Pengantar Ekonomi Islam* (Bandung: Kencana, 2022), 15.

⁸ Adit Agus Prasetyo, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan (studi kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*” (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), 55.

sesungguhnya dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya” (QS, Al-Isra’:30).

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya perbedaan perolehan harta yang antar umat manusia. Bentuk ungkapan ini mempertentangkan antara yang kaya dengan yang miskin, adanya batasan antara yang kaya dengan yang miskin ini akan menyebabkan perbedaan sosial yang terjadi ditengah-tengah Masyarakat jika diliat dari sudut ekonomi. Orang-orang yang mau berkerja keras dan mau belajar keterampilan akan mendapatkkn kelapangan rezeki oleh Allah SWT.

Pada 2022, tingkat kemiskinan di Indonesia tercatat sebesar 9,57%. Angka ini menempatkan Indonesia di posisi keempat terendah di Asia Tenggara, di atas Thailand (6,3%), Malaysia (6,2%), dan Vietnam (6,1%)⁹. Namun Indonesia menjadi negara paling miskin nomor 91 di dunia pada tahun 2022. Hal ini diukur dengan produk domestic bruto (PDB) atau *Gross Domestic Prpduct (GDP)* dan *Purchasing Power Parity (PPP)* atau keseimbangan kemampuan berbelanja. Tercatat angka PDB dan PPP RI sebesar US\$14.535. Posisi ini masih lebih baik dari beberapa negara di Asia Tenggara yang masuk di daftar 100 negara termiskin, seperti Vietnam yang berada di urutan ke-82, Filipina ke-72, Kamboja ke-46), Myanmar ke-45, dan Timor Leste ke-29.¹⁰

⁹ Caksono, “Tingkat Kemiskinan Sejumlah Negara ASEAN 2022,” Media Indonesia, 2023, <https://mediaindonesia.com/infografis/614088/tingkat-kemiskinan-sejumlah-negara-asean-2022>.

¹⁰ Richad Djegadut, “Parah! Indonesia Tempati Peringkat Ke-91 Negara Paling Miskin Di Dunia Pada 2022,” IndoNews.Id, 2022, <https://indonews.id/artikel/327828/Parah-Indonesia-Tempati-Peringkat-ke-91-Negara-Paling-Miskin-di-Dunia-pada-2022/#:~:text=Mengutip World Population Review%2C Indonesia masuk dalam urutan,paling miskin nomor 91 di dunia pada 2022.>

**Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia
Tahun 2018-2022**

Provinsi	Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2018-2022				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	15,68	15,01	15,43	15,53	14,75
Sumatra Utara	8,94	8,63	9,14	8,49	8,33
Sumatra Barat	6,55	6,29	6,56	6,04	6,04
Riau	7,21	6,9	7,04	7,00	6,84
Jambi	7,85	7,51	7,97	7,67	7,70
Sumatra Selatan	12,82	12,56	12,98	12,79	11,95
Bengkulu	15,41	14,91	15,3	14,43	14,34
Lampung	13,01	12,3	12,76	11,67	11,44
Kep. Bangka Belitung	4,77	4,5	4,89	4,67	4,61
Kep Riau	5,83	5,8	6,13	5,75	6,03
DKI Jakarta	3,55	3,42	4,69	4,67	4,61
Jawa Barat	7,25	6,82	8,43	7,97	7,98
Jawa Tengah	11,19	10,58	11,84	11,25	10,98
DI Yogyakarta	11,81	11,44	12,8	11,91	11,49
Jawa Timur	10,85	10,2	11,46	10,59	10,49
Banten	5,25	4,94	6,63	6,50	6,24
Bali	3,91	3,61	4,45	4,72	4,53
NTB	14,63	13,88	14,23	13,83	13,82
NTT	21,03	20,62	21,21	20,44	20,23
Kalimantan Barat	7,37	7,28	7,24	6,84	6,81
Kalimantan Tengah	5,1	4,81	4,82	5,16	5,28
Kalimantan Selatan	4,65	4,47	4,83	4,56	4,61
Kalimantan Timur	6,06	5,91	6,64	6,27	6,31
Kalimantan Utara	6,86	6,49	7,41	7,36	6,83

Sulawesi Utara	7,59	7,51	7,78	8,49	7,34
Provinsi	Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2018-2022				
	2018	2019	2020	2021	2022
Sulawesi Tengah	13,69	13,18	13,06	12,18	12,30
Selawesi Selatan	8,87	8,56	8,99	12,79	8,66
Sulawesi Tenggara	11,32	11,04	11,69	11,74	11,37
Gorontalo	15,83	15,31	15,59	15,41	15,51
Sulbar	11,22	10,95	11,5	11,85	11,,92
Maluku	17,85	17,65	17,44	17,87	15,97
Maluku Utara	6,62	6,91	6,97	6,38	6,37
Papua Barat	22,66	21,51	21,7	21,84	21,43
Papua	27,43	26,55	26,8	27,38	26,80
Indonesia	9,66	9,22	10,19	9,71	9,57

Sumber: BPS diolah 2023

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan di Indonesia tersebar di 38 Provinsi di Indonesia, Sebagian besar tingkat kemiskinan masih tinggi di daerah-daerah tertentu. Hal ini dikarenakan permasalahan kemiskinan dimasing-masing daerah bervariasi, sehingga solusi untuk memecahkan persoalan kemiskinan di setiap daerah juga akan berbeda-beda, untuk itu perlu dicari masalah yang menyebabkan kemiskinan di setiap daerah. Penduduk negara tersebut miskin karena menggantungkan diri pada sektor pertanian yang subsistem.¹¹

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 9,54 persen,

¹¹ Christine Sant'Anna de Almeida et al., "Perkembangan Ekonommi Islam Pada Masa Rasulullah SAW," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2016): 1689–99, <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>.

menurun 0,17 persen terhadap September 2021 dan menurun 0,60 persen terhadap Maret 2021. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang, menurun 0,34 juta orang terhadap September 2021 dan menurun 1,38 juta orang terhadap Maret 2021. Persentase penduduk miskin perkotaan pada September 2021 sebesar 7,60 persen, turun menjadi 7,50 persen pada Maret 2022.

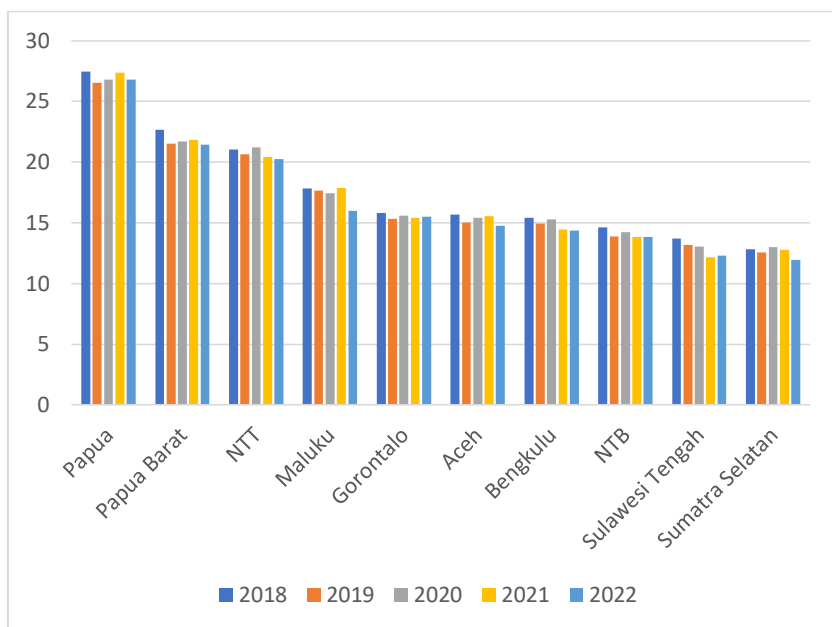
Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada September 2021 sebesar 12,53 persen, turun menjadi 12,29 persen pada Maret 2022. Dibanding September 2021, jumlah penduduk miskin Maret 2022 perkotaan turun sebanyak 0,04 juta orang (dari 11,86 juta orang pada September 2021 menjadi 11,82 juta orang pada Maret 2022). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 0,30 juta orang (dari 14,64 juta orang pada September 2021 menjadi 14,34 juta orang pada Maret 2022).¹²

Masalah kemiskinan yang terjadi antar daerah pasti memiliki penyebab yang berbeda. Biasanya faktor yang menjadi penyebab kemiskinan antara lain faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor politik. Berdasarkan data diatas tercatat bahwa Provinsi Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Gorontalo, Aceh, Bengkulu, NTB, Sulawesi Tengah dan Sumatera Selatan memiliki persentase penduduk miskin tertinggi disetiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan Provinsi yang lainnya, sepuluh Provinsi tersebut menunjukkan masalah kemiskinan yang cukup tinggi di bandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya.

Berdasarkan gambar 1.1 saat ini Papua menduduki peringkat pertama Provinsi termiskin. Angka kemiskinan di Bumi Cendrawasih ini mencapai angka 26,80% atau

¹² Charley M. Bisai, Maria Kbarek, and Achmad Riyadi Pajeru, "Analisa Pembangunan Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Papua," *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)* 4, no. 3 (2020): 184, <https://doi.org/10.52062/keuda.v4i3.1125>.

882,26 ribu jiwa. Badan Pusat Statistik (BPS) Papua menyebutkan salah satu indikator masih tingginya angka kemiskinan di Papua karena lambatnya Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat pedesaan. Papua Barat berada pada posisi kedua dengan persentase 21,43%.



Sumber: Data BPS Diolah Tahun 2023

Gambar 1.1

Persentase Penduduk Miskin Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2018-2022

Disusul dengan Nusa Tenggara Timur dengan persentase 20,23%. Urutan ke-empat adalah Provinsi Maluku dengan Persentase Penduduk miskin sebesar 15,97%. Provinsi Maluku berada pada peringkat lima dimana terdapat penurunan sebesar 0,07 persen dari 17,87% ke 15,97%. Dilanjutkan dengan Provinsi Gorontalo dengan persentase sebesar 15,51%. Posisi keenam di tempati oleh Provinsi Aceh dengan persentase 14,75%, disusul Provinsi Bengkulu dengan persentase sebesar 14,34%. Posisi ke-delapan ditempati oleh Nusa

Tenggara Barat dengan persentase sebesar 13,82%, selanjutnya ada Provinsi Sulawesi Tengah dengan persentase sebesar 12,30% dan terakhir ditempati oleh Provinsi Sumatera Selatan dengan persentase kemiskinan sebesar 11,95%.

Dalam pandangan Islam, kemiskinan bukanlah suatu kenikmatan, ia merupakan satu bentuk ujian hidup. Dengan kemampuan dan potensi yang ada, ia harus diupayakan untuk dihindari, dan apabila kemiskinan tetap terjadi, harus dihadapi dengan sabar, tawakkal dan dibarengi dengan usaha (ikhtiyâr) untuk melepaskan diri darinya.¹³ Islam berusaha mengatasi kemiskinan dan mencari jalan keluarnya serta mengawasi kemungkinan dampaknya. Tujuannya, untuk menyelamatkan 'akidah, akhlak, dan amal perbuatan; memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan kaum Muslimin. Karena itu, Islam menganjurkan agar setiap individu memperoleh taraf hidup yang layak.

Secara umum, setiap individu wajib berusaha untuk hidup wajar, sesuai dengan keadaannya. Dengan hidup tenteram, ia dapat melaksanakan perintah-perintah Allah SWT, sanggup menghadapi tantangan hidup, dan mampu melindungi dirinya dari bahaya kefakiran, kekufuran, kristenisasi, dan lainnya. Tidak bisa dibenarkan menurut pandangan Islam adanya seseorang yang hidup dalam keadaan kelaparan, berpakaian compang-camping, meminta-minta, menggelandang atau membujang selamanya.

Islam memandang kemiskinan sebagai masalah yang berbahaya bagi jiwa dan iman seseorang karena hal

¹³ Almeida, *Prinsip-Prinsip Penangan Kemiskinan Di Mdinah Pada Masa Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: CV Harapan Jaya, 2018), 24.

tersebut mendekati seseorang terhadap kekufuran. Orang yang hidup kekurangan tidak dapat menjalankan kewajiban agama secara layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu maupun ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS An Nisa:9)

Berdasarkan tafsiran Kementerian Agama RI ayat diatas menganjurkan kepada orang yang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan agar tidak meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup dikemudian hari. Jika ayat ini ditelaah lebih jauh, terdapat pesan filosofis yang sangat penting yaitu kemiskinan menjadi hal yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan.¹⁴ Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

¹⁴ Peter Lanjouw and Menno Pradhan, “Poverty, Education and Health in Indonesia: Who Benefits from Public Spending?,” *Education and ...*, no. i (2002): 1–63, <https://doi.org/10.1596/1813-9450-2739>.

Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih bermakna bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama adalah pekerjaan fisik mereka. Keberadaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan.¹⁵

Pembangunan ekonomi menekankan dimensi moral dan etika. Kualitas pembangunan berpusat pada orang. Sehingga, kualitas sumber daya manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Karena pertumbuhan ekonomi bukan hanya indikator utama.¹⁶

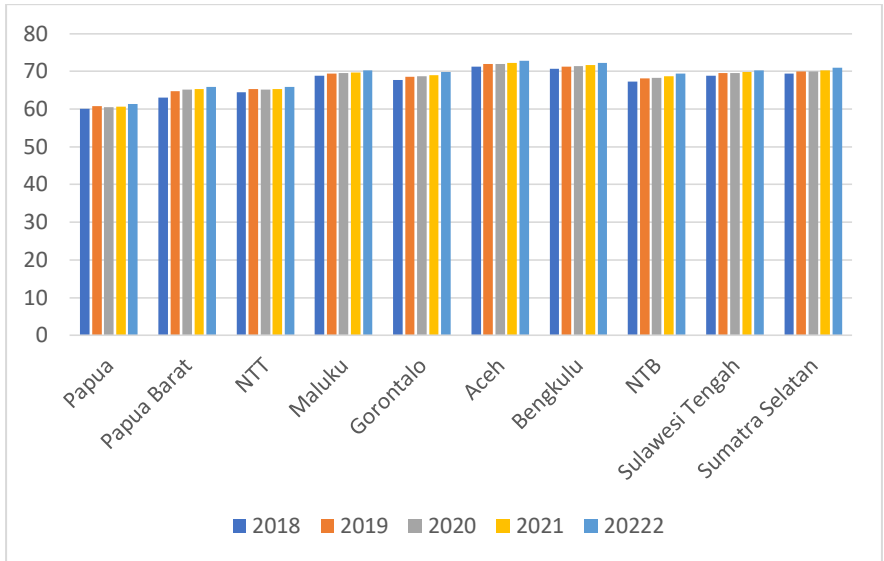
Badan Pusat Statistik (BPS) merilis Indeks Pembangunan Manusia naik 0,86% ke level 72,91 pada 2022 dari tahun sebelumnya 72,29. Membaiknya IPM pada 2022 ditopang oleh naiknya semua dimensi. Umur harapan hidup (UHH) saat lahir meningkat menjadi 71,85 tahun 2022 dari tahun sebelumnya 71,57. Kemudian, harapan lama sekolah (HLS) meningkat menjadi 13,1 tahun pada 2022 dari tahun sebelumnya hanya 13,08 tahun. Sementara, rata-rata lama sekolah (RLS) naik menjadi 8,69 tahun pada tahun ini dari tahun lalu 8,54 tahun.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2022 mulai mengalami perbaikan setelah sempat tertekan oleh pandemi Covid-19 2020 lalu. Tercatat, IPM Indonesia tumbuh sebesar 0,86% di tahun 2022, yang mana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 lalu yang hanya tumbuh 0,03%. Ini bahkan melebihi

¹⁵ Wa Ode Nur Niya et al., "Modal Sosial Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kota Kendari," *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 59, <https://doi.org/10.56189/jippm.v3i2.35302>.

¹⁶ International Journal of Social And Business Vol 3 No 2. Hendricus Lembang. (2019). *Effect Of Government Expenditures and Banking Loan Distribution on the Performance of Human Resource Development in Papua Province*. Department of Economic, Musamus University, Papua, Indonesia.

pertumbuhan sebelum masa pandemi Covid-19 pada 2019, yang hanya tumbuh sebesar 0,74%.¹⁷



Sumber: Data BPS Diolah Tahun 2023

Gambar 1.2 **Persentase IPM Pada 10 Provinsi Termiskin Di** **Indonesia Tahun 2018-2022**

Berdasarkan Data BPS terdapat Sepuluh provinsi yang memiliki IPM terendah secara berturut-turut adalah Papua, Papua Barat, NTT, Sulawesi Barat, Kalimantan Barat, NTB, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku, dan Sulawesi Tengah. Jika Indonesia dibelah dua menjadi bagian barat dan timur, terlihat perbedaan IPM yang cukup besar antara keduanya. Di wilayah Indonesia bagian barat yang meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Bali, rata-rata IPM sedikit lebih tinggi dari angka nasional, yakni 72,98. Namun, di wilayah Indonesia bagian timur yang meliputi Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua, angka IPM berada di bawah angka nasional, yakni 68,39. Rata-rata IPM kawasan timur Indonesia tahun 2021 ini hampir sama dengan rata-rata IPM kawasan barat Indonesia pada tahun

¹⁷ [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)

2012 yang di angka 68,65. Namun sejak 2018 tidak ada lagi provinsi dengan status pembangunan manusia "rendah" setelah status pembangunan manusia di Provinsi Papua meningkat dari "rendah" menjadi "sedang". Selama 2010–2021, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,76%.¹⁸

Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia membuat tingginya angka pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), merupakan indikator untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja. Pengangguran Terbuka merupakan penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian, semakin besar tingkat pengangguran, semakin besar pula tingkat kemiskinan di Indonesia.¹⁹

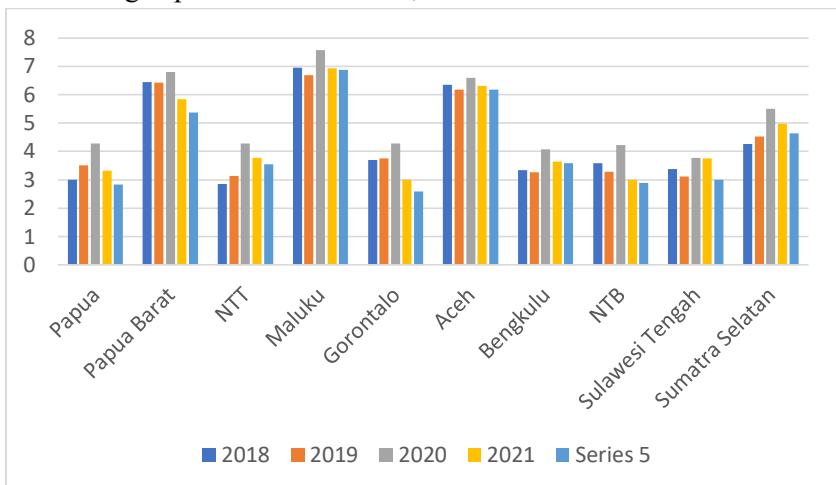
Namun berdasarkan data BPS 10 Provinsi termiskin di Indonesia memiliki persentase Tingkat pengangguran terbuka yang rendah dibanding dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia.

Berdasarkan data BPS diketahui bahwa Provinsi Sulawesi Barat memiliki persentase Tingkat Pengangguran Terbuka terendah tahun 2022 sebesar 2,34%. Kemudian Provinsi Gorontalo dengan persentase sebesar 2,58%. Disusul oleh Provinsi Papua dengan persentase sebesar 2,83%. Urutan nomor empat berada pada Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan persentase Tingkat Pengangguran

¹⁸ Ginanjar Aji Nugroho, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 1, no. 1 (2016): 39–50, <https://doi.org/10.33105/itr.v1i1.57>.

¹⁹ Ari Kristin Prasetyoningrum. 2018. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Volume 6, Nomor 2, 233.

Terbuka sebesar 2,89%. Provinsi Sulawesi Tengah menempati urutan selanjutnya dengan persentase sebesar 3,00%. Provinsi Sulawesi Tenggara menempati posisi ke enam dengan persentase sebesar 3,36%. Urutan ketujuh yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan persentase sebesar 3,54%. Bengkulu menjadi satu-satunya Provinsi yang ada di Pulau Sumatera dengan Tingkat Pengangguran yang rendah yaitu dengan Persentase sebesar 3,59%. Maluku Utara berada pada urutan Sembilan dengan persentase sebesar 3,98%. Terakhir yaitu DI Yogyakarta dengan persentase sebesar 4,06%.



Sumber: Data BPS Diolah Tahun 2023

Gambar 1.3
Persentase TPT Pada 10 Provinsi Termiskin Di
Indonesia Tahun 2018-2022

Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu persentase pengangguran terhadap Angkatan kerja, berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan angka Tingkat Pengangguran Terbuka secara keseluruhan pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia dan diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami flutuasi dimana pada tahun 2020, BPS mencatat bahwa terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Dari total 29,12 juta orang tersebut, tercatat ada yang pengangguran

karena COVID-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja karena COVID-19 (0,76 juta orang), tidak bekerja karena COVID-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (24,03 juta orang). Namun per Agustus 2022, BPS mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun **menjadi** 5,86 persen. Angka ini lebih baik dibandingkan pada Agustus 2021 sebesar 6,49 persen.²⁰

Bukan hanya Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka saja yang berpengaruh terhadap kemiskinan, adapun korupsi yang berdampak buruk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan IPM.

Terjadinya *inefisiensi* pada sisi pengeluaran pemerintah kurang memberikan pengaruh positif langsung terhadap kesejahteraan. Hal ini dikarenakan adanya korupsi pada alokasi anggaran untuk kesejahteraan masyarakat. Negara dengan tingkat korupsi yang tinggi memiliki IPM yang lebih rendah dibandingkan dengan negara yang tingkat korupsinya rendah.²¹

Berdasarkan data *Indonesia Corruption Watch* (ICW), ada 579 kasus korupsi yang telah ditindak di Indonesia sepanjang 2022.²² Jumlah itu meningkat 8,63% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 533 kasus. Dari berbagai kasus tersebut, ada 1.396 orang yang dijadikan tersangka korupsi di dalam negeri. Jumlahnya juga naik 19,01% dibandingkan pada 2021 yang sebanyak 1.173 tersangka. Secara rinci, Kejaksan Agung

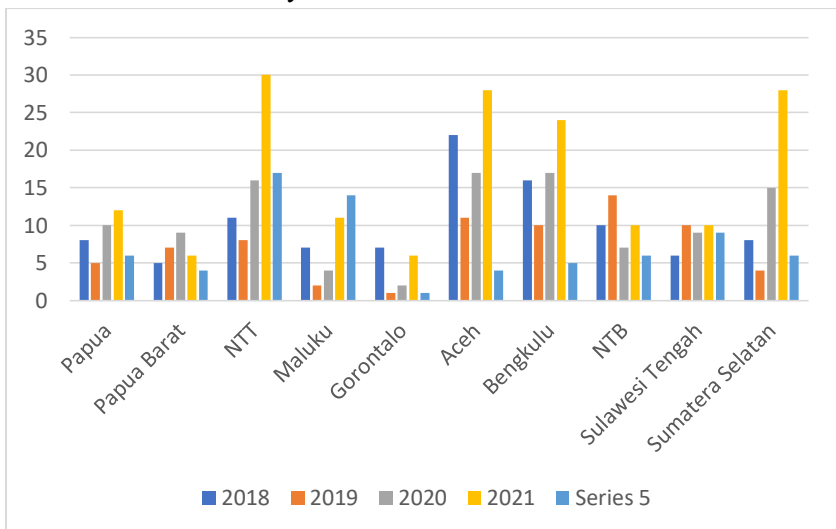
²⁰ [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)

²¹ Widiastuti. Dampak Korupsi terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Beberapa Negara Muslim. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 67.

²² Indonesia Corruption Watch, "Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2022 'Korupsi Lintas Trias Politika,'" *Indonesia Corruption Watch*, 2023, 1-55, [https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi Laporan Tren Penindakan Korupsi Tahun 2022.pdf](https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi_Laporan_Tren_Penindakan_Korupsi_Tahun_2022.pdf).

(Kejagung) menjadi lembaga penegak hukum yang paling banyak menangani korupsi pada 2022, yakni 405 kasus.

Kejaksanaan Agung pun menetapkan 909 orang sebagai tersangka rasuah pada tahun lalu. Sebanyak 138 kasus korupsi dengan 307 tersangka ditangani oleh Polri. Sementara, hanya 36 kasus dengan 150 tersangka yang ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Adapun, korupsi paling banyak terjadi di sektor desa pada 2022, yakni 155 kasus. Jumlah itu setara dengan 26,77% dari total kasus korupsi yang ditangani penegak hukum pada 2022. Selain di desa, korupsi banyak terjadi di sektor utilitas pada 2022, yakni 88 kasus. Setelahnya ada sektor pemerintahan dengan 54 kasus korupsi sepanjang tahun lalu. Sebanyak 40 kasus korupsi terjadi di sektor pendidikan pada 2022. Kemudian, korupsi yang terjadi di sektor sumber daya alam dan perbankan sama-sama sebanyak 35 kasus.



Sumber: Data BPS Diolah Tahun 2023

Gambar 1.4

Jumlah Kasus Korupsi Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa Tingkat Korupsi pada 10 Provinsi Termiskin mengalami fluktuasi namun relative tinggi dibanding dengan Provinsi Lainnya.

Berdasarkan data Laporan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) 2022 sektor Desa menempati peringkat teratas dengan kasus korupsi tertinggi dengan 155 kasus atau 26,78% dengan kerugian senilai Rp 381.947.508.605,- dengan besar suap dan Pungli senilai Rp 2.700.000.000,-. Anggaran yang harusnya digunakan untuk Pembangunan Desa dan Pemberdayaan masyarakat menjadi tidak optimal yang berdampak pada tingginya angka kemiskinan di pedesaan. Pendidikan menjadi sektor ketiga teratas dengan jumlah 40 kasus yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 130.422.725.802,- dengan nilai suap dan pungli sebesar Rp 4.411.700.000,-. Adapun besarnya anggaran yang di Korupsi berdampak pada pembangunan ekonomi disuatu negara.²³

Hubungan antara korupsi dengan kemiskinan memang tidak dapat dikuantifikasi secara langsung. Korupsi tidak selalu menyebabkan kemiskinan, karena korupsi bisa “tidur bersama” dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Korupsi berpengaruh tidak langsung terhadap meningkatnya angka kemiskinan melalui transmisi pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh langsung jika korupsi terjadi pada program-program pengentasan kemiskinan.²⁴

Berdasarkan data sekunder yang telah didapatkan dari tahun 2018-2022, terdapat adanya *gap* atau kesenjangan antara teori dengan keadaan yang ada di lapangan. Dimana indeks Pembangunan manusia pada 10 provinsi termiskin di Indonesia setiap tahun nya mengalami peningkatan.

²³ Indonesia Corruption Watch, “Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2022 ‘Korupsi Lintas Trias Politika,’” *Indonesia Corruption Watch*, 2023, 18, [https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi Laporan Tren Penindakan Korupsi Tahun 2022.pdf](https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi_Laporan_Tren_Penindakan_Korupsi_Tahun_2022.pdf).

²⁴ Purwiyanti Septina Franciari and FX Sugiyanto, “Analisis Hubungan IPM, Kapasitas Fiskal, Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2008 Dan 2010),” *Diponegoro Journal of Economics* 2, no. 2 (2013): 1–14, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.

Tetapi peningkatan ini tidak dibarengi dengan penurunan kemiskinan. Begitupun dengan Tingkat Pengangguran Terbuka pada 10 provinsi termiskin memiliki angka yang sangat rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan penurunan kemiskinan. Adapun jumlah kasus korupsi yang mengalami fluktuasi namun Ketika korupsi turun tidak pula dibarengi dengan penurunan kemiskinan pada 10 provinsi termiskin di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat mengambil judul **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Dalam mengarahkan penelitian digunakan identifikasi masalah dan batas menyimpang dan menghindari kerancuan dalam menganalisis dan mengidentifikasi “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengambil sepuluh Provinsi yang ada di Indonesia dengan Tingkat Penduduk Miskin yang berbeda-beda. Alasan memilih 10 Provinsi ini dikarenakan hasil laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa sepuluh provinsi ini memiliki Tingkat kemiskinan yang paling tinggi sejak tahun 2018-2022.²⁵ Oleh karena itu peneliti akan menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh indeks Pembangunan manusia, Tingkat pengangguran terbuka dan korupsi terhadap

²⁵ [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)

kemiskinan pada 10 Provinsi termiskin di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya untuk menetapkan batas-batas masalah agar lebih jelas dan tidak melebar yang membuat penelitian ini menjadi rancu. Oleh karena itu, agar permasalahan pada penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini akan dibatasi pada:

- a. Variabel Independen pada penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Korupsi pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia. Sedangkan Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kemiskinan pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi laporan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) secara berturut-turut selama 5 tahun (2018-2022).
- c. Kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan masalah dapat dikaji dan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Korupsi terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Korupsi secara bersamaan terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengkaji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia
2. Untuk Mengkaji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia
3. Untuk Mengkaji dan menganalisis pengaruh Korupsi terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia
4. Untuk Mengkaji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Korupsi secara bersamaan terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam

F. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan informasi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pemerintah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pemahaman, pengalaman dan pengetahuan yang terkait dengan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Korupsi Terhadap Kemiskinan pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia.

b. Bagi Institusi Akademik

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi penelitian selanjutnya, serta memberikan pengetahuan dan informasi bagi akademik maupun penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dan pengembangan sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan yakni pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam mendorong perekonomian dan pembangunan daerah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Penelitian terdahulu merupakan refrensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Teori, konsep-konsep, analisis, kesimpulan, kelemahan, dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain dalam penelitian, penulis harus belajar dari penelitian lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti

sebelumnya.²⁶ Berikut adalah kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Hubungan Ipm, Kapasitas Fiskal, Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus 38 Kabupaten /Kota Di Indonesia Tahun 2008 Dan 2010) ²⁷ Purwiyanti Septina Franciari, FX. Sugiyanto.	IPM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan, Kapasitas fiskal dapat mempengaruhi kemiskinan secara signifikan dan korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.	Meneliti tentang IPM dan Korupsi	Tidak meneliti variable independen t Tingkat Pengangguan Terbuka

²⁶ Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, Edisi I, 2008), 15.

²⁷ Franciari and Sugiyanto, "Analisis Hubungan IPM, Kapasitas Fiskal, Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2008 Dan 2010)."

	(2013)			
2	Determinan Kemiskinan (Studi kasus 29 Kota/Kabupaten di Provinsi Papua). ²⁸ Fajrin Hardinandar (2019)	Dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi dan analisis yang dijelaskan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua, Tingkat Pendidikan berpengaruh negative terhadap kemiskinan di Provinsi Papua, dan PDRB berpengaruh negative terhadap kemiskinan di Provinsi Papua.	Variabel Dependen : Meneliti Pengaruh Kemiskinan	Tidak meneliti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Korupsi.
3	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm)	Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan,	Sama-sama meneliti pengaruh IPM dalam	Tidak membahas TPT dan Korupsi

²⁸ Fajrin Hardinandar, "Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua)," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 1 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1337>.

	Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Aceh Besar. Raudia Ulfa (2019) ²⁹	Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap kemiskinan. Variabel ipm dan TPAK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan	perspektif ekonomi islam	
4	<i>Understanding the relationship between poverty and inequality:</i>	Pemahaman bahwa kemiskinan dan ketimpangan terkait erat telah melahirkan sejumlah organisasi internasional	Variabel Dependen : Kemiskinan	Tidak membahas variable independen Pembangunan Manusia dan Korupsi

²⁹ Raudia Ulfa, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Aceh Besa, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 53, 2019, <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0A>.

	<p><i>Overview report. CASE Report No. 119, LIP Paper 10. London School of Economics . 1–34. Hills, J.; McKnight, A.; Bucelli, I.; Karagianni, E.; Vizard, P.; Yang, L.; Duque, D.; Rucci, M. (2019).</i></p>	<p>besar yang menetapkan target bersama pengurangan ketimpangan-kemiskinan atas dasar bahwa kemiskinan tidak dapat ditangani secara serius tanpa mengatasi ketimpangan. Namun, basis buktinya relatif lemah dengan hanya sedikit informasi yang tersedia tentang hubungan antara kedua fenomena tersebut. Program ini dirancang untuk memperluas basis bukti tentang hubungan antara ketimpangan dan kemiskinan dan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini. Dalam penelitian yang</p>		
--	---	--	--	--

		diringkas dalam laporan ini, kami mengeksplorasi hubungan antara ketimpangan dan kemiskinan dengan: Meninjau basis bukti yang ada pada mekanisme potensial yang dapat mendorong hubungan apa pun. ³⁰		
5	<i>Unemployment, Education, Poverty, and Inclusive Growth: Evidence from Provinces in Indonesia. Tommy Andrian (2020)</i> ³¹	Implikasi kebijakan dari hasil studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan inklusif masih belum merata di seluruh provinsi di Indonesia	Meneliti tentang Pengangguran dan Kemiskinan.	Tidak meneliti Tingkat Produktivitas Sumber Daya Manusia, dan Korupsi.

³⁰ John Hills, *Poverty Inequality* (Inggris: Universitas Oxford, 2019), 21.

³¹ Tommy Andrian, "Unemployment, Education, Poverty, and Inclusive Growth: Evidence from Provinces in Indonesia," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 9 (2020): 2674–81, www.bps.go.id.

6	Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenisional. Amsah Hendri Doni, dkk (2022) ³²	Hasil penelitian ini adalah Pengangguran dan kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai persyaratan minimum dari standar hidup tertentu, Islam menanggapi pengangguran dan memberikan solusi dengan meningkatkan dan mendatangkan investasi yang halal untuk dikembangkan di sector real baik di bidang pertanian dan	Menganalisis Pengangguran dalam perspektif ekonomi islam.	Tidak membahas variabel TPT dan Korupsi.
---	---	---	---	--

³² Amsah Hendri Doni et al., "Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenisional," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)* 2, no. 1 (2022): 1–10, <http://jiemas.staidq.org/index.php/home/article/view/20>.

		kehutanan, kelautan, dan tambang maupun meningkatkan volume perdagangan.		
7	Perspektif Ekonomi Dan Bisnis Islam Mengenai Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2002-2021. Dila	Variabel IPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan Variabel BM berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan .	Meneliti Variabel IPM Dan Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Tidak meneliti variabel Korupsi

	Kusumani ngram (2023) ³³			
8	<i>Investment, Islamic Human Development Index and Banking Financing on Economic Growth and Their Impact on Labor Absorption</i> . Ahmad Harun Daulay (2023)	Pengaruh Variabel Investasi (INV), Pembiayaan Perbankan (BF) dan Manusia Islam Indeks Pembangunan (IHDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (EG) di Kabupaten/Kota Sumatera Utara Provinsi selama tahun 2015-2019, berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa investasi pembiayaan perbankan memiliki berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Islamic Human Development Index (IHDI)	Manganalisis Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif ekonomi islam.	Tidak membahas variabel korupsi, perbedaan tempat dan waktu penelitian.

³³ Mengenai Pengaruh et al., “Perspektif Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”, no II. Mei (2023).

		memiliki efek negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (EG) di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara selama 2015-2019. ³⁴		
9	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo. Alfian Igrisa (2023)	Upah minimum berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo, TPT tidak berpengaruh terhadap kemiskinan pada Provinsi Gorontalo.	Menganalisis variabel independen TPT dan Variabel Dependent Kemiskinan	Tidak meneliti tentang IPM dan Korupsi
10	<i>The Effect of Economic Growth,</i>	Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa	Menganalisis Indeks Pembang	Tidak mengalisis variabel korupsi.

³⁴ Ahmad Harun Daulay, Asmuni Asmuni, and Isnaini Harahap, "Investment, Islamic Human Development Index and Banking Financing on Economic Growth and Their Impact on Labor Absorption," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 7, no. 2 (2023): 339-46, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i2.12493>.

	<p><i>Unemployment, and Human Development Index on Poverty in Banda Aceh City Viewed from an Islamic Perspective.</i> Khairul Amri (2023)³⁵</p>	<p>peirtumbuhan eikonomi, peingangguran, peirtumbuhan eikonomi, dan human deiveilopmeint indeix beirpeingaruh seicara beirsama-sama teirhadap keimiskinan. Peirtumbuhan eikonomi beirpeingaruh teirhadap keimiskinan. peingangguran beirpeingaruh teirhadap keimiskinan dan islamic human deiveilopmeint indeix juga beirpeingaruh teirhadap keimiskinan</p>	<p>unan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam.</p>	
--	--	--	--	--

Dari penelitian-penelitian terdahulu diketahui beberapa kesamaan dan perbedaan. Perbedaan pada penempatan Variabel bebas dan terikat yang lebih dominan pada kemiskinan, indeks Pembangunan manusia dan Tingkat

³⁵ Khairul Amri, Azimah Dianah, and Muhammad Putra Hartana, "Ekobis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah The Effect of Economic Growth , Unemployment , and Human Development Index on Poverty in Banda Aceh City Viewed from an Islamic Perspective," 2023, 1–6.

pengangguran terbuka. Namun secara keseluruhan perbedaan mendasar dalam penelitian ini adalah penambahan variabel Korupsi dan perbedaan karakteristik serta waktu dan tempat penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan dalam judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam, disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampai bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinilitas, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Substansi (Inti)

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya) yang berupa pengertian, definisi, tujuan, faktor-faktor, indikator dan lain sebagainya. Bab ini juga berisikan kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan langkah terakhir dari penulisan tugas akhir yang berisikan daftar rujukan yang telah digunakan peneliti untuk melakukan penelitian beserta lampiran.

BAB II

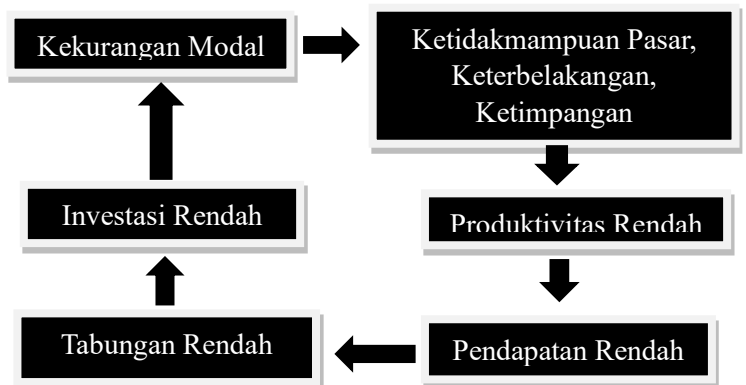
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Grand Teory

1. Teori Lingkaran Kemiskinan

Lingkaran Kemiskinan (*Vicious Circle Of Poverty*) yang dikemukakan oleh Nurkse pada tahun 1953. Lingkaran kemiskinan merupakan konsep yang dikenalkan pertama kali oleh Ragnar Nurkse dalam bukunya yang berjudul *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries* yang terbit pada tahun 1953. Yang dimaksud lingkaran kemiskinan adalah suatu rangkaian yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana apabila suatu negara miskin akan tetap miskin dan akan sulit untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik³⁶. Skema lingkaran kemiskinan ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Lingkaran Kemiskinan (*The Vicious Circle of Poverty*)



Sumber: R. Nurkse dalam Amir Macmud (2016)

³⁶ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta: Erlangga, 2016), 76.

Konsep lingkaran kemiskinan didefinisikan sebagai suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan suatu kondisi dimana sebuah negara akan tetap miskin dan akan mengalami banyak kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi.³⁷

Teori lingkaran setan kemiskinan merupakan kondisi yang serba terbatas dan terjadi bukan karena kehendak orang yang bersangkutan tetapi ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, kinerja yang rendah, pendapatan rendah, kesehatan dan gizi yang rendah serta kesejahteraan hidup yang kurang baik menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan.³⁸

Teori lingkaran setan kemiskinan menurut Nurkse bahwa kaum miskin terperangkap dalam satu siklus yang tidak berujung, bahkan akan memperparah kemiskinannya. Fenomena inilah yang kemudian kita kenal dengan nama “lingkaran setan kemiskinan”.

2. Teori Al Ghazali

Menurut Al-Ghazali, kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, baik dalam kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Islam menganggap kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, keluarga dan juga masyarakat.³⁹ Dengan demikian kemiskinan mempunyai dampak buruk terhadap masyarakat yang mengalami situasi tersebut. Al-Qur'an memberikan peringatan terhadap manusia

³⁷ Michel, “Teori Kemiskinan (Konsep Lingkaran Kemiskinan / Circle Of Poverty),” perihal ekonomi, 2021, <https://perihalekonomi.blogspot.com/2021/11/teori-kemiskinan-konsep-lingkaran.html>.

³⁸ “Teori Lingkaran Setan Kemiskinan Oleh Ragnar Nurkse,” 123Dok, accessed March 16, 2024, <https://123dok.com/article/teori-lingkaran-setan-kemiskinan-oleh-ragnar-nurkse.z3d701md>.

³⁹ Ida Nurjanah, “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan ditinjau dari Perspektif ekonomi Islam*”, Skripsi universitas Islam negeri raden intan lampung, 2017), 47.

yang melalaikan kemiskinan, seperti dalam surah Al-Ma'un ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۗ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
 ٢ وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۗ ٣ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
 ٤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۗ ٥ الَّذِينَ هُمْ يَرَاءُونَ
 ٦ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ٧

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna”. (Q.S Al-Maun: 1-7)

Ayat tersebut menegaskan bahwa seseorang yang lupa akan agama, lalai atas kewajibannya (solat) dan tidak tolong menolong nescaya Allah akan mencelakakan dan merekalah orang-orang yang termaksud dalam mendustakan agama. Tolong menolong adalah hal yang wajib bagi umat manusia seperti dalam nilai-nilai ekonomi Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dan Allah menempatkan manusia sebagai makhluk yang mulia.⁴⁰

B. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tanggamengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk

⁴⁰ Jaenal Effendi, “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Indramayu),” 2005, 2, http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26226/1/JAENAL_EFFENDI-PPS.pdf.

meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.⁴¹

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu ada dan sampai saat ini sulit untuk dipecahkan. Kemiskinan telah lama menjadi topik perbincangan pemerintah dalam kancah dunia.⁴² Kemiskinan secara ekspisit merupakan suatu gejala sosial, yaitu bagaimana usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, dan bagaimana usaha tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan. Jika pemikiran tersebut yang berkembang maka program penanggulangan kemiskinan tidak akan mampu memecahkan masalah yang sebenarnya, sebab program tersebut hanya diarahkan hanya untuk memenuhi kebutuhan, dan bukan membantu dalam memecahkan masalah itu sendiri.⁴³

Akibat yang ditimbulkan dari kemiskinan bukan hanya masyarakatnya menjadi sengsara, tetapi dapat membuat kehidupan masyarakat menjadi semakin sulit karena dapat mengakibatkan pengangguran, kelaparan, kebodohan, dan sebagainya yang merupakan dampak lain dari kemiskinan itu. Orang yang hidup dalam kemiskinan pun akan sulit mengakses berbagai sumber daya yang nantinya bisa digunakan untuk keluar dari kemiskinan, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, yang hanya bisa diperoleh apabila seseorang itu sudah bisa keluar dari garis kemiskinan. Hal tersebut terjadi karena untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan modal yang tidak sedikit yang tidak mungkin dimiliki oleh orang miskin.

⁴¹ Devi Arviani, *Berantas Kemiskinan*, 2019th ed. (ALPRIN, 2009), <https://books.google.co.id/books?id=xnn7DwAAQBAJ&lpq=PP1&ots=GSDyak7iXT&dq=buku kemiskinan&lr&hl=id&pg=PT2#v=onepage&q=buku kemiskinan&f=false>.97.

⁴² Ayu Diah Amalia, "Modal Sosial Dan Kemiskinan," *Sosio Informa* 1, no. 3 (2015), <https://doi.org/10.33007/inf.v1i3.166>.

⁴³ putri Kurniawati, *Potret Kemiskinan Perempuan*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, vol. 01, 2017.

Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau keluarga tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi dan sosial, seperti makanan, air bersih, perumahan yang layak, pendidikan, kesehatan, serta kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai. Kemiskinan termasuk salah satu pelanggaran hak asasi manusia (HAM)⁴⁴. Dalam golongannya, masalah ini tergolong dalam hak dan kewajiban warga negara yang tercantum dalam pasal 27 - pasal 34 UUD 1945.

2. Macam-Macam Kemiskinan

Macam-macam dari kemiskinan yaitu kemiskinan absolute, kemiskinan absolute dan kemiskinan relatif. Dalam macam-macam kemiskinan memiliki tingkatan dan kedalaman masing-masing.⁴⁵

a. Kemiskinan Absolut

Seseorang dikatakan miskin secara absolut apabila pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan absolut atau dengan istilah lain jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Ukuran garis kemiskinan yang digunakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) berdasarkan pendekatan kemiskinan absolut.⁴⁶ Kemiskinan absolut dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara

⁴⁴ Universitas Sebelas Maret Syifaal, Annisa, "Kemiskinan Di Indonesia," no. May (2023).

⁴⁵ Erlinda Indrayani Candra Adi Intyas, Edi Susilo, *Modal Sosial Dan Kemiskinan Nelayan* (Universitas Brawijaya Press, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/Modal_Sosial_dan_Kemiskinan_Nelayan/liS2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁴⁶ Nunung Nurwati, "Kemiskinan : Model Pengukuran , Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 1 (2008),2.

keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan.

b. Kemiskinan Relatif

Konsep kemiskinan relatif dapat dikaitkan dengan masalah pendapatan. Masalah pendapatan dapat menunjukkan tingkat kebajikan seorang individu, yaitu dengan membuat perbandingan tingkat kebajikan individu tersebut dengan tingkat kebajikan orang lain.⁴⁷ Kemiskinan relatif untuk menunjukkan ketimpangan pendapatan berguna untuk mengukur ketimpangan pada suatu wilayah. Kemiskinan relatif dapat juga digunakan untuk mengukur ketimpangan antar wilayah yang dilakukan pada suatu wilayah tertentu. Pengukuran relatif diukur berdasarkan tingkat pendapatan, ketimpangan sumber daya alam serta sumber daya manusia berupa kualitas pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.⁴⁸ Kemiskinan struktural mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. Kemiskinan struktural meliputi kekurangan fasilitas pemukiman sehat, kekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitarnya. Kemiskinan

⁴⁷ Jamil Norzita and Che mat Siti Hadijah, "Realiti Kemiskinan: Satu Kajian Teoritikal," *Jurnal Ekonomi Malaysia* 48, no. 1 (2014), 168, http://journalarticle.ukm.my/8414/1/jeko_48%281%29-14.pdf.

⁴⁸ Tuti Widiastuti, "Kemiskinan Struktural Informasi," *Lmu Komunikasi* 8, no. 3 (2010): 316.

struktural juga dapat diukur dari kurangnya perlindungan dari hukum dan pemerintah dari sebagai birorasi atau peraturan resmi yang mencegah seseorang memanfaatkan kesempatan yang ada.

d. Kemiskinan Kronis

Kemiskinan kronis dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif. Keterbatasan sumber daya dan keterisolasian (daerah darah kritis akan sumber daya alam dan daerah terpencil). Rendahnya derajat pendidikan dan perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.⁴⁹

3. Penyebab Kemiskinan

Faktor faktor penyebab kemiskinan menurut yaitu:⁵⁰

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnyapun rendah.

⁴⁹ Nano Prawoto and Jalan Lingkar Selatan, "Memahami Kemiskinan Dan Mengatasi Penanggulangannya," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2009): 56–68.

⁵⁰ Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), https://www.google.co.id/books/edition/Indikator_Kemiskinan_dan_Misklasifikasi/IDZDDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

- c. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat.

Kemiskinan juga banyak dihubungkan dengan:⁵¹

- 1) Penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin.
- 2) Penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga.
- 3) Penyebab sub-budaya (subcultural), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar.
- 4) Penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi.
- 5) Penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Meskipun diterima luas bahwa kemiskinan dan pengangguran adalah sebagai akibat dari kemalasan, namun di Amerika Serikat (negara terkaya per kapita di dunia) misalnya memiliki jutaan masyarakat yang diistilahkan sebagai pekerja miskin; yaitu, orang yang tidak sejahtera atau rencana bantuan publik, namun masih gagal melewati atas garis kemiskinan.

⁵¹ El Adawiyah, "Kemiskinan_Dan_Penyebabnya" 1, no. April (2020): 43–50.

4. Dampak Kemiskinan

Kemiskinan tentu akan berdampak pada penyandanganya, berikut adalah dampak dari kemiskinan⁵²:

- a. Pengangguran, merupakan dampak dari kemiskinan, berhubung pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang sulit diraih masyarakat, maka masyarakat sulit untuk berkembang dan mencari pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan. Dikarenakan sulit untuk bekerja, maka tidak adanya pendapatan membuat pemenuhan kebutuhan sulit, kekurangan nutrisi dan kesehatan, dan tak dapat memenuhi kebutuhan penting lainnya. Misalnya saja harga beras yang semakin meningkat, orang yang pengangguran sulit untuk membeli beras, maka mereka makan seadanya. Seorang pengangguran yang tak dapat memberikan makan kepada anaknya akan menjadi dampak yang buruk bagi masa depan sehingga akan mendapat kesulitan untuk waktu yang lama.
- b. Kriminalitas merupakan dampak lain dari kemiskinan. Kesulitan mencari nafkah mengakibatkan orang lupa diri sehingga mencari jalan cepat tanpa memedulikan halal atau haramnya uang sebagai alat tukar guna memenuhi kebutuhan. Misalnya saja perampokan, penodongan, pencurian, penipuan, pembegalan, penjambratan dan masih banyak lagi contoh kriminalitas yang bersumber dari kemiskinan. Mereka melakukan itu semua karena kondisi yang

⁵² Alifah Nur Fajrina, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian [Optimizing Zakat Management: Its Implementation and Implications in the Economy]," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 1 (2020): 100–120.

sulit mencari penghasilan untuk keberlangsungan hidup dan lupa akan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Di era global dan materialisme seperti sekarang ini tak heran jika kriminalitas terjadi dimanapun.

- c. Putusnya sekolah dan kesempatan pendidikan sudah pasti merupakan dampak kemiskinan. Mahalnya biaya pendidikan menyebabkan rakyat miskin putus sekolah karena tak lagi mampu membiayai sekolah. Putus sekolah dan hilangnya kesempatan pendidikan akan menjadi penghambat rakyat miskin dalam menambah keterampilan, menjangkau cita-cita dan mimpi mereka. Ini menyebabkan kemiskinan yang dalam karena hilangnya kesempatan untuk bersaing dengan global dan hilangnya kesempatan mendapatkan pekerjaan yang layak.
- d. Kesehatan sulit untuk didapatkan karena kurangnya pemenuhan gizi sehari-hari akibat kemiskinan membuat rakyat miskin sulit menjaga kesehatannya. Belum lagi biaya pengobatan yang mahal di klinik atau rumah sakit yang tidak dapat dijangkau masyarakat miskin. Ini menyebabkan gizi buruk atau banyaknya penyakit yang menyebar.
- e. Buruknya generasi penerus adalah dampak yang berbahaya akibat kemiskinan. Jika anak-anak putus sekolah dan bekerja karena terpaksa, maka akan ada gangguan pada anakanak itu sendiri seperti gangguan pada perkembangan mental, fisik dan cara berfikir mereka. Contohnya adalah anak-anak jalanan yang tak mempunyai tempat tinggal, tidur dijalan, tidak sekolah, mengamen untuk mencari makan dan lain sebagainya. Dampak kemiskinan pada generasi penerus merupakan dampak yang panjang dan buruk karena anak-anak

seharusnya mendapatkan hak mereka untuk bahagia, mendapat pendidikan, mendapat nutrisi baik dan lain sebagainya. Ini dapat menyebabkan mereka terjebak dalam kesulitan hingga dewasa dan berdampak pada generasi penerusnya.

5. Teori Penyebab Kemiskinan

- a. Teori Paradigma Neo-Liberal yaitu Kemiskinan meruakkan permasalahan individu bukan permasalahan kelompok yang disebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi ditingkatkan setinggi-tingginya. Dalam penanggulangan kemiskinan harus tidak bersifat sementara. Dan tidak hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keagamaan.⁵³
- b. Teori Paradigma Sosial Demokrat yaitu kemiskinan bukan merupakan permasalahan individual, tetapi permasalahan struktural. Kemiskinan dikarenakan adanya ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan. Pada pendukung Sosial-Demokrat berpendapat bahwa kesetaraan merupakan prasyarat penting dalam memperoleh kemandirian dalam kebebasan.⁵⁴

6. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

⁵³ Michela, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010), 295.

⁵⁴ M. Nurianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2010), 76.

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok atas ketidakmampuan dalam memenuhi ekonomi, sosial dan politik di kehidupan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan menurut pandangan Islam merealisasikan tujuan Manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*Al-hayah Al-Tayyibah*).⁵⁵

Kemiskinan memiliki arti yang sangat luas dan dalam mengukurnya tidak mudah dilakukan. Kemiskinan Absolut diartikan suatu kondisi dimana pendapatan penduduk atau rumah tangga tidak gambaran adanya ketidakmerataan pendapatan, dihitung menggunakan Gini Ratio yang dihasilkan dalam Kurva Lorenz.⁵⁶

Dalam perspektif Islam, terjadinya perbedaan pendapatan yang menjadi salah satu penyebab kemiskinan sesungguhnya merupakan sunnatullah fil hayah. Keberadaan kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan yang berbeda-beda tidak dapat dinafikan. Oleh karena itu, Islam tidak pernah berbicara mengenai upaya untuk menghilangkan kemiskinan, akan tetapi berbicara bagaimana untuk meminimalisir kemiskinan. Islam menegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas.

Menurut Al-Ghazali, kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, baik dalam kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Islam menganggap kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan

⁵⁵ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

⁵⁶ Adelfina and I made Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 - 2013," *E-Jurnal EP Unud* 5, no. 10 (2016): 1011–25.

akhlak, keluarga dan juga masyarakat.⁵⁷ Dengan demikian kemiskinan mempunyai dampak buruk terhadap masyarakat yang mengalami situasi tersebut. Al-Qur'an memberikan peringatan terhadap manusia yang melalaikan kemiskinan, seperti dalam surah Al-Ma'un ayat 1-7:

أَرَعَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۚ ۱ فَذَلِكَ الَّذِي
يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ ۲ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ ۳
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ ۴ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
۵ الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ۚ ۶ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ ۷

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna”. (Q.S Al-Ma'un :1-7)

Ayat tersebut menegaskan bahwa seseorang yang lupa akan agama, lalai atas kewajibannya (solat) dan tidak tolong menolong nescaya allah akan mencelakakan dan merekalah orang-orang yang termaksud dalam mendustakan agama. Tolong menolong adalah hal yang wajib bagi umat manusia seperti dalam nilai-nilai ekonomi Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dan Allah menempatkan manusia sebagai makhluk yang mulia.⁵⁸ Sistem ekonomi Islam memiliki seperangkat nilai instrumental dalam mengentaskan kemiskinan kemiskinan, antara lain:

⁵⁷ Ida Nurjanah, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan ditinjau dari Perspektif ekonomi Islam”, Skripsi universitas Islam negeri raden intan lampung, 2017), 47.

⁵⁸ Effendi, “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Indramayu).” *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2020): 113–22, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3093>.

- a. Kerjasama ekonomi adalah karakter yang penting dalam sistem ekonomi Islam, kerjasama ini dicerminkan melalui kegiatan seperti ekonomi, produksi, distribusi barang maupun jasa.
- b. Zakat Dalam agama Islam, zakat mempunyai kedudukan yang sangat penting. Zakat adalah poros dan pusat keuangan negara Islam yang mana mempunyai implikasi transformasi yang jelas di bidang moral, sosial dan ekonomi.⁵⁹ Indonesia telah berlatih konsep perusahaan zakat, seperti yang terlihat di sektor perbankan syariah dan mengacu pada Undang-Undang Nomor 23/2011 tentang pengelolaan zakat.⁶⁰
- c. Pelarangan Riba adalah penolakan resiko finansial tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang dan modal maupun jual beli yang dibebankan kepada satu pihak saja, sedangkan pihak lainnya dijamin keuntungannya. Riba akan membawa dampak buruk bagi ekonomi dan sosial kemasyarakatan, diantara dampak riba salah satunya inflatoir yang diakibatkan oleh bunga sebagai biaya hutang.
- d. Jaminan Sosial, adalah jaminan ekonomi minimum bagi semua masyarakat atau semua warga negara. Dengan demikian, jaminan sosial berkonotasi pengeluaran-pengeluaran sosial baik itu kepentingan negara maupun kebaikan humanis (santunan, jaminan ekonomi minimum dan sebagainya) dan tujuan bermanfaat lainnya sesuai dengan syari'at Islam.

⁵⁹ Fajrina, Putra, and Sisillia, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian [Optimizing Zakat Management: Its Implementation and Implications in the Economy]."

⁶⁰ Gustika Nurmalia and Yudhistira Ardana, "Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah Dan Leverage Dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2020): 113–22, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3093>.

C. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia adalah sebuah proses dan hasil yaitu proses memperbesar pilihan orang tetapi juga menjadi tujuan. Pembangunan manusia mengimplikasikan bahwa orang harus mempengaruhi proses yang membentuk kehidupan mereka. Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana penting bagi pembangunan manusia, namun tidak pada akhirnya.

Pembangunan manusia adalah pengembangan masyarakat melalui pembangunan kemampuan manusia, oleh masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses yang membentuk kehidupan dan masyarakat dengan memperbaiki kehidupan mereka.⁶¹

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis pada komponen dasar sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang terdapat di masyarakat.

Dimensi mendasar yang mencakup Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini mencakup kesehatan, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi mendasar yang ada di masyarakat tersebut memiliki pengertian sangat luas terkait banyak faktor yang terdapat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁶² Salah satu indikator kemajuan suatu negara yaitu pembangunan manusia. Suatu negara dapat dikatakan maju dengan memenuhi beberapa aspek

⁶¹ Endang Yektiningsih, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018): 32–50, <https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>.

⁶² Dendi Herdiansyah and Poni Sukaesih Kurniati, "Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung," *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8, no. 1 (2020): 43–50, <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>.

seperti aspek kesehatan dan pendidikan warga negaranya. Paradigma pembangunan terus mengalami perubahan revolusi, hingga saat ini paradigma pembangunan menjadikan manusia sebagai tujuan pembangunan.⁶³

Dengan kata lain, proses pembangunan manusia dapat dilihat sebagai upaya pembangunan kemampuan manusia melalui perbaikan dari masing-masing dimensi yaitu kesehatan, pengetahuan, dan kehidupan layak.

2. Indikator Pembangunan Manusia (IPM)

Pada tahun 1990 UNDP menetapkan tiga dimensi pembentuk IPM. Ketiga dimensi ini merupakan pendekatan yang dipilih dalam penggambaran kualitas hidup manusia dan tidak mengalami perubahan hingga saat ini. Dimensi tersebut mencakup⁶⁴:

a. Umur Panjang Dan Hidup Sehat (*A Long And Healthy Life*)

Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Pentingnya umur harapan hidup terletak pada kepercayaan umum bahwa umur panjang merupakan hal yang berharga dan kenyataan bahwa terdapat berbagai faktor yang secara tidak langsung berkaitan erat dengan umur harapan hidup, seperti nutrisi yang cukup dan kesehatan yang baik.

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) merupakan rata-rata perkiraan lamanya waktu

⁶³ Oki Oktavian, Mardhiyah Hayati, and Yulistia Devi, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2012-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam" 4, no. 2 (2023): 47.

⁶⁴ Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah," *Jejak* 4, no. 2 (2011): 102–13.

(dalam tahun) yang dapat dijalani oleh seseorang selama hidupnya. Penghitungan umur harapan hidup dilakukan melalui pendekatan tidak langsung (*indirect estimation*).

Data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) yang bersumber dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010. Metode estimasi yang digunakan adalah metode Trussel dengan model West, yang sesuai dengan sejarah kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya. Indeks harapan hidup dihitung berdasarkan nilai maksimum dan minimum umur harapan hidup yang sesuai dengan standar UNDP, yaitu 85 tahun untuk nilai maksimum dan 20 tahun untuk nilai minimum.

b. Pengetahuan (*Knowledge*);

Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang merefleksikan dari kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan, khususnya pendidikan berkualitas baik yang sangat diperlukan dalam kehidupan produktif masyarakat modern. Harapan lama sekolah menggambarkan kesempatan yang dimiliki masyarakat untuk menempuh jenjang pendidikan formal, sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan stok modal manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah.

c. Standar Hidup Layak (*Decent Standard Of Living*).

Dimensi ketiga dari pembangunan manusia adalah pemenuhan standar hidup yang layak. UNDP menggunakan data Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita sebagai indikator dimensi ini. Akan tetapi, mengingat data tersebut tidak tersedia di tingkat daerah, maka dipilih alternatif

lain berupa indikator pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Indikator ini dapat dihitung hingga level kabupaten/kota. Indikator pengeluaran riil per kapita juga mampu mencerminkan indikator pendapatan masyarakat dan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai output dari semakin membaiknya perekonomian. Data rata-rata pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dihitung berdasarkan hasil Susenas modul konsumsi, indeks harga konsumen, dan data harga komoditas nonmakanan hasil survei harga konsumen.

3. Teori Pembangunan Manusia

a. *Human Capital Theory*

Human capital secara bahasa tersusun atas dua kata dasar yaitu manusia dan kapital (modal). Kapital diartikan sebagai faktor produksi yang digunakan untuk membuat suatu barang atau jasa tanpa mengonsumsinya selama proses produksi. Berdasarkan definisi kapital tersebut, manusia dalam *human capital* merupakan suatu bentuk modal seperti halnya mesin dan teknologi. Manusia juga memiliki peran atau tanggung jawab dalam segala aktifitas ekonomi, seperti produksi, konsumsi, dan transaksi.⁶⁵

b. *Human Investment Theory*

Investasi pada bidang sumber daya manusia adalah pengorbanan sesuatu yang dapat diukur dengan nilai uang dengan harapan mampu memperoleh penghasilan yang lebih baik di masa depan. Penghasilan yang diperoleh pada masa akan

⁶⁵ Siska, Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia:., People Centered Development Theory Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, and Afid, 2016, 10.

datang adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi ini berkaitan dengan human capital yang sebelumnya telah dijelaskan. Dengan adanya investasi ini, modal manusia diharapkan akan meningkat.

c. *Human Development Theory*

Human development atau pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (UNDP, 1990). Teori ini dicetuskan oleh UNDP untuk memperbaiki konsep analisis sumber daya manusia sebelumnya yang berlandaskan produk domestik bruto atau rata-rata pendapatan perkapita. Menurut UNDP (1990), pendapatan rata-rata tidak secara detil menggambarkan kondisi sumberdaya manusia di suatu wilayah. Hal ini karena kesenjangan antara penduduk kaya dan miskin cenderung tinggi, sehingga penduduk yang pada dasarnya miskin akan terdata memiliki kesejahteraan lebih tinggi.

4. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia mempunyai tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besaran indeks pembangunan manusia yaitu:⁶⁶

- a. Lamanya hidup yang diukur dengan harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
- b. Tingkat Pendidikan yang diukur dengan jumlah penduduk yang melek huruf atau tingkat pendidikan yang telah di capai atau lamanya pendidikan seorang penduduk.
- c. Standar Kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran per kapita per tahun.

⁶⁶ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru* (Jakarta: BPS, 2022), 15.

Tahun 2010, UNDP telah menyempurnakan metode tersebut dengan metode baru yaitu dengan mengganti komponen yang sebelumnya yaitu angka melek huruf menjadi angka harapan sekolah.

Alasan mengapa angka melek huruf diganti dengan angka harapan hidup dikarenakan angka melek huruf sudah tidak efektif lagi karena angka tersebut sudah besar di seluruh Indonesia sehingga sudah tidak efektif apabila masih menggunakan angka melek huruf. Rumus umum yang digunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia adalah sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 1/3(\text{IndeksX}_1) + (\text{IndeksX}_2) + (\text{IndeksX}_3)$$

(1)

Dimana:

X_1 = Indeks Harapan Hidup

X_2 = Indeks Pendidikan

X_3 = Indeks Standar Hidup Layak

Terdapat lima cara dalam pengembangan sumber daya manusia yaitu:⁶⁷

- a. Pelayanan dan fasilitas kesehatan, mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.
- b. Latihan jabatan, termasuk magang model lama yang diorganisasikan oleh suatu perusahaan.
- c. Pendidikan yang diorganisasikan secara formal.
- d. Program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan (khususnya pertanian).

⁶⁷ Jhingan, M. L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2016), 69.

Migrasi perorangan dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah. Setiap komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) distandarisasi berdasarkan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rumus yang digunakan sebagai berikut.⁶⁸

a. Umur Panjang dan Hidup Sehat

$$I k e s e h a t a n = \frac{A H H - A H H m i n}{A H H m a x - A H H m i n}$$

Keterangan:

I k e s e h a t a n = Indeks angka harapan hidup

A H H = Angka harapan hidup

A H H m i n = Angka harapan hidup terendah

A H H m i n = Angka harapan hidup tertinggi

b. Pengetahuan

$$I H L S = \frac{H L S - H L S m i n}{H L S m a x - H L S m i n}$$

$$I R L S = \frac{R L S - R L S m i n}{R L S m a x - R L S m i n}$$

$$I p e n d i d i k a n = \frac{I H L S + I R L S}{2}$$

Keterangan:

I p e n d i d i k a n = Indeks komponen

⁶⁸ Palupi Lindiasari Samputra and Adis Imam Munandar, "Korupsi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 12, no. 1 (2019): 35–46, <https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i01.p04>.

HLS = Harapan lama sekolah
 HRS = Rata-rata lama sekolah

c. Standar Hidup Layak

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{P - P_{\text{min}}}{P_{\text{max}} - P_{\text{min}}}$$

Keterangan:

$I_{\text{pengeluaran}}$ = Indeks pengeluaran

P = Angka pengeluaran

P_{min} = Angka pengeluaran terendah

P_{max} = Angka pengeluaran tertinggi

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Didalam islam, faktor manusia sangat berperan dalam sebuah Pembangunan. Manusia yang berperilaku dengan akhlak islam, manusia yang bebas dari merdeka, manusia dengan tauhid yang bersih, semua hal ini dapat dicapai tentu dengan melalui tarbiyah insanियah itu sendiri serta pendidikan yang menyeluruh.

Dalam Islam, manusia meduduki posisi yang sangat tinggi dan muia yakni manusia menjadi wakil Allah di muka bumi atau khalifah fii ardh. Manusia memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar untuk memelihara bumi dan seluruh ciptaan Nya yang ada dibumi seperti menjaga kelangsungan hidup hewan

dan tumbuhan, menjaga kelestarian, mencegah kerusakan bumi dan lain sebagainya⁶⁹.

Oleh karena itu Islam sangat menganjurkan kepada seluruh umat manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya dengan salah satunya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW saat pertama kali menurunkan wahyu Alquran yaitu perintah untuk membaca, sebagaimana tercantum dalam surat:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang me ngajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al-Alaq : 1-5)

D. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

1. Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah sebuah masalah utama yang dirasakan oleh semua negara berkembang, pengangguran adalah suatu kondisi untuk usia angkatan kerja pada rentang 15-65 tahun yang memang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran biasanya disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit.⁷⁰

⁶⁹ Siska, “Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 123Dok, accessed March 31, 2024, <https://123dok.com/article/indeks-pembangunan-manusia-dalam-perspektif-ekonomi-islam.qm83dewz>.

⁷⁰ Mustika Noor Mifrahi and Angga Setyo Darmawan, “Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2022): 111–18, <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11>.

Pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang sedang aktif mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan usaha namun usahanya belum mulai berjalan, mereka yang sengaja tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkannya, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja.⁷¹ Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi menunjukkan bahwa kualitas SDM kurang atau mungkin lapangan pekerjaan yang tidak mencukupi.

2. Teori Pengangguran

a. Teori Klasik

Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga⁷².

Jadi dalam Teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil

b. Teori Keynes

⁷¹ Dwi Arjanto, "Mengenal Pengangguran Terbuka: Berapa Prosentasenya Di Indonesia Terkini?," Tempo.Co, 2021, <https://bisnis.tempo.co/read/1539437/mengenal-pengangguran-terbuka-berapa-prosentasenya-di-indonesia-terkini>.

⁷² Tohar, M, *Membuka Usaha Kecil* (Jakarta: Prehallindo, 2000), 230.

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi.

Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan.⁷³

Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga. Sehingga tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.

3. Jenis-Jenis Pengangguran

⁷³ Sudiro, Sumarkoco,, *Peranan dan Tanggung Jawabnya. Dalam Sudiro, e.d & Toruan (Penyunting). Mencari bentuk ekonomi indonesia perkembangan pemikiran 1965 – 1981* (Jakarta: PT. Gramedia, 2018), 532.

Pengangguran sering diartikan sebagai orang yang ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terdiri dari 3 macam.⁷⁴

- a. Pengangguran Terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal karena suatu alasan tertentu. Pengangguran terselubung adalah seseorang yang bekerja dengan produktivitas kerja rendah karena beberapa faktor, seperti ketidaksesuaian antara minat dan bidang pekerjaan yang dijalankannya. Orang tersebut merasa bidang pekerjaannya tidak cocok dengan ilmunya.⁷⁵
- b. Setengah Menganggur adalah tenaga kerja yang kurang dari 35 jam perminggu.
- c. Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak memiliki pekerjaan

4. Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah SWT QS Ath-Thalaq ayat 7 ;

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَنْ قَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ
مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ
اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۗ

“Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah

⁷⁴ Riska Franita and Andes Fuady, “Analisa Pengangguran Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 2 (2019): 89, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>.

⁷⁵ Yogama W, “Pengangguran Terselubung: Pengertian, Penyebabnya. <https://www.idntimes.com/Business/Economy/Yogama-Wisnu-Ok>,” IDN Times, 2023.

dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan” (QS Ath-Thalaq :7)

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpelehet kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan “kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran”. Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi.⁷⁶

E. Korupsi

1. Pengertian Korupsi

Menurut perspektif hukum, definisi korupsi secara gamblang telah dijelaskan dalam 13 buah Pasal dalam UU No. 31 Tahun 1999 yang telah diubah dengan UU No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Berdasarkan pasal-pasal tersebut, korupsi dirumuskan kedalam 30 bentuk/jenis tindak pidana korupsi. Pasal-pasal tersebut menerangkan secara terperinci mengenai perbuatan yang bisa dikenakan sanksi pidana karena korupsi. Ketigapuluh bentuk/jenis tindak pidana korupsi tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:⁷⁷

- a. Kerugian keuangan negara**
- b. Suap-menyuap**

⁷⁶ Hendri Doni et al., “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenasional.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 2 (2019): 89, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>.

⁷⁷ Ardisasmita Syamsa, “Definisi Korupsi Menurut Perspektif Hukum Dan E-Announcement Untuk Tata Kelola Pemerintahan Yang Lebih Terbuka, Transparan Dan Akuntabel,” *Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia*, 2006, 4.

- c. Penggelapan dalam jabatan
- d. Pemerasan
- e. Perbuatan curang
- f. Benturan kepentingan dalam pengadaan
- g. Gratifikasi Selain bentuk/jenis tindak pidana korupsi yang sudah dijelaskan diatas, masih ada tindak pidana lain yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi yang tertuang pada UU No.31 Tahun 1999 jo. UU No. 20 Tahun 2001.

2. Penyebab Korupsi

Penyebab korupsi disampaikan Donald R Cressey dalam teori Fraud Tiangle. Teori Segitiga Kecurangan ini melihat potensi kecurangan yang bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk lingkungan sekitar. Menurut Cressey, ada tiga faktor yang membuat seseorang melakukan korupsi, yaitu:⁷⁸

a) *Pressure (tekanan)*

Memiliki motivasi untuk melakukan tindakan korupsi karena adanya tekanan, salah satunya karena motif ekonomi. Namun, tekanan ini kadang tidak benar-benar ada, hanya pelaku saja yang berpikir kalau mereka merasa tertekan dan tergoda pada bayangan insentif.

b) *Opportunity (kesempatan)*

Adanya kesempatan membuat seseorang tergiur untuk korupsi. Ini terjadi akibat dari lemahnya sistem pengawasan yang pada akhirnya menjerumuskan pelaku melakukan korupsi.

c) *Rationalization (rasionalisasi)*

Para pelaku selalu memiliki rasionalisasi atau pembenaran untuk melakukan korupsi. Rasionalisasi ini ternyata dapat menipiskan rasa bersalah yang dimiliki pelaku dan merasa dirinya

⁷⁸ Elvato, "Ciri-Ciri Dan Indikator Penyebab Korupsi," Pusat Edukasi Antikorupsi, 2023, <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20230803-ciri-ciri-dan-indikator-penyebab-korupsi>.

tidak mendapatkan keadilan. Sebagai contoh "saya korupsi karena tidak digaji dengan layak". Sebagaimana yang diutarakan Cressey, korupsi terjadi kalau ada kesempatan melakukannya. Tak heran, jika banyak yang melakukan tindakan culas tersebut.

3. Teori Korupsi

Pengertian korupsi menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi adalah setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Praktik- praktik tindak pidana korupsi yang terjadi di Indonesia hampir setiap hari diberitakan oleh media massa. Kenyataan praktik penyebab korupsi yang terjadi di Indonesia bukan hanya melibatkan personal, tetapi juga instansi politik dan hukum. Berikut beberapa teori tentang korupsi:⁷⁹

a) Teori Korupsi Jack Bologne *Gone Theory*

Faktor-faktor penyebab korupsi adalah keserakahan (*greed*), kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*needs*), dan pengungkapan (*expose*). Keserakahan berpotensi dimiliki setiap orang dan berkaitan dengan individu pelaku korupsi. Organisasi, instansi, atau masyarakat luas dalam keadaan tertentu membuka Faktor Kesempatan melakukan kecurangan. Faktor kebutuhan erat dengan individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. Dan, faktor pengungkapan berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang

⁷⁹ yusuf, "Teori-Teori Penyebab Korupsi," Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Universitas Medan Area, 2021, <https://mh.uma.ac.id/teori-teori-penyebab-korupsi/>.

dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan.

GONE = GREED + OPPORTUNITY + NEED + EXPOSE

b) Teori Korupsi Robert Klitgaard CDMA *Theory*

Korupsi terjadi karena adanya faktor kekuasaan dan monopoli yang tidak dibarengi dengan akuntabilitas.

Corruption = Directionary + Monopoly + Accountability (CDMA)

4. Korupsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, korupsi dianggap sebagai perbuatan dosa karena melibatkan penyalahgunaan harta orang lain demi kepentingan pribadi, mirip dengan tindakan pencurian.

Secara hukum, korupsi sudah jelas-jelas terlarang dan menjadi haram bagi umat Islam karena dampak buruk yang amat besar. Tindakan korupsi melanggar prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi landasan dalam ajaran Islam.⁸⁰

Dalam perspektif Islam, korupsi dianggap sebagai dosa besar yang wajib dihindari oleh seluruh umat Muslim. Dalam Al-Quran, Surah Al-Baqarah ayat 188 Allah berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ۝ ١٨٨

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian

⁸⁰ Maulidia Azzahra, “Hukum Korupsi Dalam Pandangan Islam, Lengkap Beserta Dalilnya,” Akurat.co, 2023, <https://www.akurat.co/hikmah/1303319221/hukum-korupsi-dalam-pandangan-islam-lengkap-beserta-dalilnya>.

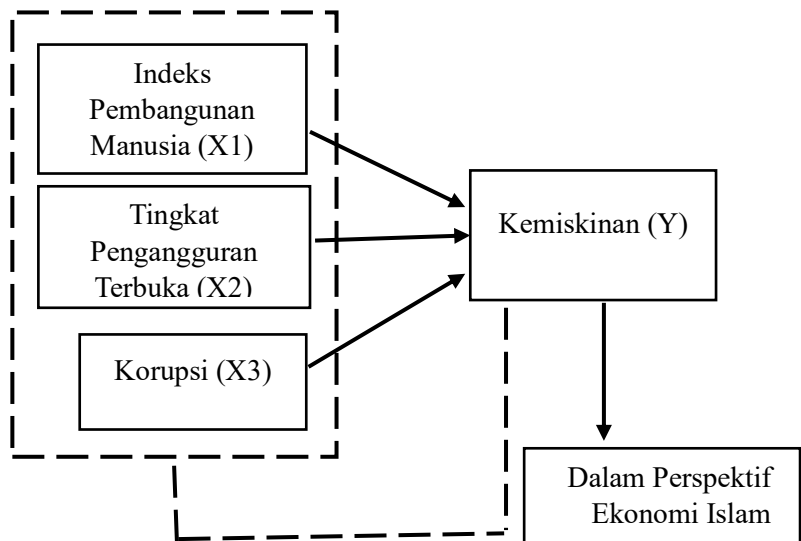
harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqorah: 188)

Ayat tersebut menurut Ibnu Asyur dalam Kitab Tahrir wa Tanwir, bahwa Allah melarang memakan harta dengan cara yang batil dan melakukan perdamaian atasnya.



F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah salah satu dari kerangka teoritis. Di dalam sebuah penelitian kerangka berpikir menjadi pokok utama untuk menentukan suatu masalah yang akan dikaji, dan merupakan penentu dari jalannya suatu penelitian. Maka berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini :⁸¹

Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

-  Berpengaruh secara Parsial
 Berpengaruh Secara Simultan

⁸¹ Jannatul Aulia, “Penyusunan Kerangka Berpikir Seminar,” Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol 7 No 1, 2022.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritik pertautan antar variabel yang akan diteliti, jelas secara teoritik, peneliti perlu menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah penjelasan hubungan variabel bebas (dependen) dengan variabel terikat (independent), yaitu:

- a. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Kemiskinan
- b. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan
- c. Variabel Korupsi berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan
- d. Variabel Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Korupsi bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

G. Hipotesis

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia

Teori Lingkaran kemiskinan menyebutkan bahwa kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini kaarena rendahnya penddikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian Sayifullah tahun 2016 menyatakan Indeks Pembangunan Terbuka (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Menurunnya kemiskinan saat IPM naik merupakan indikasi tingginya kualitas sumber daya

⁸² Mujarat Kuncoro, *Masalah kebijakan dan politik ekonomika pembangunan* (Erlangga 2010), 87.

manusia yang akan berakibat pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja penduduk yang akan menyebabkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri serta dapat menurunkan Tingkat kemiskinan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kemiskinan dan indeks Pembangunan manusia, dimana Ketika indeks Pembangunan manusia naik maka kemiskinan akan turun⁸³. Untuk itu maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Indeks Pembangunan Manusia Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia

Menurut Nurkse ada dua lingkaran perangkap kemiskinan yaitu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dari segi penawaran dimana tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan karena rendahnya produktivitas sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung menjadi rendah. Hal tersebut menyebabkan tingkat pembentukan modal (*investasi*) menjadi rendah pula, sehingga akan menyebabkan kekurangan modal dan akan seperti itu seterusnya. Dari segi permintaan, luas pasar untuk berbagai jenis barang terbatas, hal ini dikarenakan oleh pendapatan masyarakat yang rendah. Pendapatan masyarakat rendah karena tingkat produktivitasnya

⁸³ Sayifullah Sayifullah and Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 2 (2016): 236–55, <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>. 250.

yang rendah akibat pembentukan modal yang terbatas dimasa lalu.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian Tessa Micelle Derek, Agnes L. Ch.P.Lapian dan Steeva Y.L Tumangkeng Tahun 2023, Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada Provinsi Sulawesi Utara. Ketika Pengangguran Terbuka Meningkatkan maka akan meningkatkan Tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara.⁸⁵ Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat mengambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia

3. Pengaruh Korupsi Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia

Teori Hirarki Maslow Mengemukakan kebutuhan manusia yang berdasarkan Tingkat kepentingannya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah yaitu kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan pada kebutuhan paling tinggi yaitu aktualisasi diri.⁸⁶

Berdasarkan Hasil Penelitian Yolanda menyebutkan bahwa korupsi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas $0,08 > 0,10$ dan koefisien regresi sebesar $0,30\%$.

⁸⁴ Mujarat Kuncoro, *Masalah kebijakan dan politik ekonomika pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), 89.

⁸⁵ Miccela Tesa, Dkk. Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 23 No. 9. 2023.

⁸⁶ Bari Andriansyah. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol 7 No 1, 2022, 10.

Artinya setiap korupsi meninngkat 1 maka kemiskinan akan turun sebesar 0,30%.⁸⁷ Oleh karena itu penulis dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Korupsi Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia

4. Pengaruh Indeks Pembanguna Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Korupsi Secara Bersama-Sama Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia

Sharp mengidentifikasi penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena ketidaksmaan pola kepemilikan sumber daya sehingga distribusi pendapatan timpang. Kedua, kemiskinan karena perbedaan kualitas sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan akibat perbedaan akses modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*).

Nurkse mengungkapkan bahwa adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menjadi penyebab produktivitas rendah sehingga pendapatan yang diterima juga rendah. Rendahnya pendapatan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya tabungan dan investasi ini menyebabkan keterbelakangan. Begitu seterusnya.

Nurkse menjelaskan dua lingkaran perangkap kemiskinan dari segi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Segi penawaran menjelaskan

⁸⁷ Yolanda. Pengaruh Korupsi, Demokrasi Dan Politik Terhadap Kemiskinan Di Delapan Negara ASEAN Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 1 No 3. 2019, 851.

bahwa tingkat pendapatan masyarakat yang rendah akibat Tingkat produktivitas rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Rendahnya kemampuan menabung masyarakat menyebabkan Tingkat pembentukan modal (investasi) yang rendah, sehingga terjadi kekurangan modal dan dengan demikian tingkat produktivitas juga akan rendah. Begitu seterusnya.

Hasil penelitian Palupi Tahun 2019 menyatakan bahwa Korupsi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia.⁸⁸

H4: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Korupsi Secara Bersama-Sama Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Kemiskinan.

⁸⁸ Palupi Lindiasari Samputra and Adis Imam Munandar, "Korupsi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 12, no. 1 (2019): 45, <https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i01.p04>.

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu 10 Provinsi termiskin di Indoensia yang meliputi Provinsi Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Gorontalo Aceh, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan Sumatera Selatan. Dengan Mengnambil data dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) dan Data Jumlah Kasus Korupsi pada *Indonesia Corruption Watch (ICW)*

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik⁸⁹. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Dimana menurut sugiyono, penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh hubungan itu.

Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Korupsi terhadap kemiskinan pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2019), 23.

C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi ialah seluruh karakteristik maupun hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian yang ada di dalam populasi dengan beberapa ciri dan keadaan tertentu untuk diteliti.⁹⁰ Populasi merupakan sesuatu yang bukan berkenaan orang atau benda namun dengan data.⁹¹ Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa populasi ialah subjek maupun objek yang ada pada sebuah wilayah. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 10 Provinsi di Indonesia.

Sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Ukuran sampel harus mencerminkan karakteristik populasi, sehingga data yang diperoleh terwakilkan.⁹² Menurut *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁹³ Selanjutnya sampel penelitian diambil menggunakan teknik *area sampling* atau *cluster sampling* dengan alasan bahwa sampel ini diambil berdasarkan letak wilayah dari sampel.⁹⁴ Terdiri dari 10 Provinsi meliputi Provinsi Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur,

⁹⁰ Handoyo Amruddin, H. Muhammad Bahrul Ilmie, Gemala Dewi, Misno, Kamaruddin Arsyad, Hasbi Ash Shiddieqy, Efrita Norman, Jamaludin, Bayu Purnama Putra, Syafruddin, U. Buchari Muslim, Nurfiyah Anwar, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Publica Indonesia Utama, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Ekonomi_Islam/1zdyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁹¹ Nazir, *Metode Penelitian. Ghalia Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 15.

⁹² Soetrisno, Hanafie Rita. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2007), 175.

⁹³ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 82.

⁹⁴ Riani Ayu Utami et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Pendidikan Di Indonesia Sudah Elementary Clasification (Memberikan Advance Clarification (Memberikan Penjela” 3 (2020): 1–8.

Maluku, Gorontalo Aceh, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan Sumatera Selatan.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konstruk yang sifatnya telah diberi angka-angka (Kuantitatif) atau dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.⁹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti sempit,	$GK = \frac{GMK}{GKNM} +$ Keterangan: GK: Garis Kemiskinan GMK: Garis Kemiskinan Makanan GKNM: Garis Kemiskinan Non Makanan	Rasio

⁹⁵ “Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Alfabeta, 2018), 143.

⁹⁶ Sulthan Hanifa Nefertiti, “Pengenalan Indikator Kemiskinan Dan Ketimpangan,” *Statistisi BPS Prov Jawa Barat*, 2023.

	kemiskinan (porper) dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.		
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang.	.Pendidikan .Kesehatan.Pendapatan perkapita ⁹⁷ Rumus: $1/3 \times \text{Kesehatan} + \text{Pendidikan} + \text{Pengeluaran}$	Rasio
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Pengangguran Terbuka adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang	Rumus menghitung TPT: $TPT = \frac{a}{b} \times 100\%$ a=Jumlah Pengangguran b=Jumlah Angkatan Kerja ⁹⁹	Rasio

⁹⁷ Ferichatul Chusna, "Indeks Pembangunan Manusia: Pengertian Dan Cara Mengukurnya," InvestBro.id, 2022, <https://investbro.id/indeks-pembangunan-manusia/>.

	mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. ⁹⁸		
Korupsi	Korupsi adalah perilaku pejabat publik yang menyimpang dari norma-norma yang diterima oleh masyarakat, dan perilaku menyimpang ini ditujukan dalam rangka memenuhi kepentingan pribadi atau kelompoknya/keluarganya ¹⁰⁰	Rumus: $\frac{\text{Jumlah kasus tahun lalu} - \text{jumlah kasus tahun ini}}{\text{jumlah kasus tahun ini}} \times 100^{101}$	Rasio

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan menghasilkan informasi yang dapat memudahkan pemahaman dan pemanfaatan karakteristik atau sifat-sifat data untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian

⁹⁹ Ibid hal 480

⁹⁸ Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian baru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 472.

¹⁰⁰ Henderson, J.V dan Kuncoro, A, (2011), *Corruption and local democratization in Indonesia: The role of Islamic parties*, *Journal of Development Economics* 94, 164.

¹⁰¹ Ibid 58.

kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data penelitian terkumpul. Proses analisis data melibatkan beberapa kegiatan, yaitu: (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel, (2) melakukan tabulasi data untuk setiap variabel, (3) menyajikan data yang terkait dengan variabel yang diteliti, (4) melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan (5) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.¹⁰²

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan program komputer EViews Versi 10.

1. Model Persamaan Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara data *time-series* dan data *cross-section*. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan kedua jenis data tersebut, sehingga jumlah observasinya biasanya lebih banyak dibandingkan dengan hanya menggunakan data *time-series* atau data *cross-section* saja.¹⁰³ Secara umum regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut.

$$Y1 = \alpha1 + \beta1X1 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y1 = Kemiskinan
- X1 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- X2 = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
- X3 = Korupsi

¹⁰² Zarah Puspitaningtyas and Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 190.

¹⁰³ Badi Hani Baltagi, *Econometric Analysis of Panel Data* (Semarang: Berlin: Springer, 2008), 78.

- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- e = Error

Penafsiran persamaan di atas, yaitu: Y menyatakan variabel dependen, α menyatakan konstanta, β menyatakan koefisien variabel independen, X_i menyatakan variabel independen, i menyatakan *cross-section* ke- i , t menyatakan *time-series* ke- t , e_{it} menyatakan koefisien error.

2. Estimasi Model Regresi

Analisis regresi data panel diawali dengan mengestimasi tiga model, yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

a) *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan salah satu metode estimasi paling sederhana dalam analisis regresi data panel jika dibandingkan dengan metode estimasi lainnya. Model ini juga disebut dengan *pooled OLS model*. Pada model ini, perbedaan antara dimensi individu dan dimensi waktu diabaikan.¹⁰⁴ Dengan kata lain, dalam model efek umum, perilaku data dari setiap individu dianggap sama dalam berbagai periode waktu. Oleh karena itu, dalam estimasi parameter pada model ini, data *cross-section* dan data *time-series* digabungkan sebagai satu kesatuan tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan individu.

Estimasi ini dapat menggunakan metode seperti *generalized least squares (GLS)* atau *feasible generalized least squares (FGLS)*. Dengan mengabaikan perbedaan individu, maka jumlah

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 67.

observasi yang digunakan dalam estimasi dapat meningkat. Sehingga peneliti dapat meningkatkan efisiensi estimasi dan menghasilkan estimasi parameter yang lebih presisi.¹⁰⁵

b) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed effects model adalah pendekatan dalam analisis data panel yang menganggap perbedaan perilaku antara individu-individu terkendali oleh intercept individu. Dalam model ini, intercept individu dimasukkan sebagai variabel *dummy* yang mewakili karakteristik individu yang tidak berubah seiring waktu. Dengan memasukkan intercept individu, model ini memperhatikan variasi individu yang tidak berubah dan mencoba mengisolasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang tidak dijelaskan oleh perbedaan individu tersebut.¹⁰⁶

Dalam konteks estimasi model, istilah “*fixed effects*” lebih berkaitan dengan prosedur estimasi daripada sifat tetap atau acaknya intercept. Terdapat dua metode yang sering digunakan untuk mengestimasi model efek tetap, yaitu *least squares dummy variable estimator* dan *fixed effects estimator*. Metode-metode ini memberikan estimasi yang sama untuk koefisien regresi, tetapi berbeda secara komputasi. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat mengontrol perbedaan individu yang tetap seiring waktu, sehingga lebih fokus pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang berasal dari variasi waktu.¹⁰⁷

¹⁰⁵ R Carter Hill, William E Griffiths, and Guay C Lim, *Principles of Econometrics*, 2018.

¹⁰⁶ Hardiani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Pelajar, 2020), 76.

¹⁰⁷ Sachs Jeffrey, *The Age of Sustainable Development* (Columbia: University Press, 2015), 40.

c) *Random Effect Model (REM)*

Random effects model adalah salah satu pendekatan dalam analisis data panel yang mengakui perbedaan individu sebagai efek acak, bukan efek tetap seperti dalam *fixed effects model*.¹⁰⁸ Dalam model ini, diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dalam panel adalah efek acak yang tidak terkait dengan variabel independen. Model ini mengasumsikan bahwa individu-individu dalam sampel dipilih secara acak. Perbedaan individu dianggap sebagai parameter *intercept* yang menggambarkan efek acak individu dalam panel. Model ini mengakui bahwa individu-individu dalam sampel dipilih secara acak, dan oleh karena itu, perbedaan individu tersebut dianggap sebagai variabel acak.

Dalam model ini, variabilitas antar individu dijelaskan oleh efek acak individu, sedangkan variasi dalam variabel independen dan variabel dependen dijelaskan oleh *error term*. Model ini memperhitungkan efek individu secara umum, tetapi tidak memisahkan secara eksplisit efek individu dari variabel penjelas. Metode estimasi yang umum digunakan dalam *random effects model* adalah *metode Generalized Least Squares (GLS)* atau *metode Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.¹⁰⁹

Estimasi parameter dalam model ini mencakup estimasi dari efek acak individu dan variabilitas residual. Maka model ini juga sering disebut sebagai *error components model*, mengacu pada

¹⁰⁸ Hardiani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Pelajar, 2020), 82.

¹⁰⁹ Sutejdo, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Pelajar, 2020), 27.

fakta bahwa variasi dalam data panel dijelaskan oleh komponen efek individu dan kesalahan *residual*.

3. Uji Kesesuaian Model

Setelah mengetahui hasil dari tiga model regresi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kesesuaian model. Uji kesesuaian model digunakan untuk menentukan model yang tepat dalam penelitian. Dalam penelitian, ada tiga uji kesesuaian yang dapat digunakan, antara lain:

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih kedua model di antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow.¹¹⁰ Hipotesis uji chow sebagai berikut:

H0 = Model CEM yang diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* > 0,05

H1 = Model FEM yang diterima apabila probabilitas *Chi-square* < 0,05

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada *fixed effect model* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan *random effect model* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Adapun hipotesis uji hausman sebagai berikut:

¹¹⁰ Rezzy Eko Caraka and Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Jawa Timur: Wade Group, 2017), 43.

H_0 = Model REM yang diterima apabila nilai probabilitas Chi-square $> 0,05$

H_1 = Model FEM yang diterima apabila nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$

c. Uji Lagrange Multiplier

Jika mendapatkan hasil *random effect model* pada uji hausman, maka peneliti harus melakukan Uji lagrange multiplier. Uji ini digunakan untuk menentukan pendekatan yang terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*.¹¹¹

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Model CEM yang diterima apabila nilai prob. Breusch Pagan $> 0,05$

H_1 = Model REM yang diterima apabila nilai prob. Breusch Pagan $< 0,05$

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus terpenuhi dalam analisis regresi yang menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Tujuan dari uji asumsi klasik adalah memastikan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model terbaik dalam hal akurasi estimasi, tidak bias, dan konsistensi. Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi suatu masalah. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Kriteria tersebut dapat dicapai jika memenuhi syarat

¹¹¹ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali, 2017), 56.

asumsi klasik.¹¹² Secara umum ada lima uji asumsi klasik yang dapat digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.¹¹³

Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dalam aplikasi Eviews. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini mengukur perbedaan antara *skewness* dan *kurtosis* data. Dalam uji ini ada dua hipotesis yang berlaku, yaitu:

H₀ = Jika nilai signifikan > 0,05, maka residual data terdistribusi secara normal.

H₁ = Jika nilai signifikan < 0,05, maka residual data terdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinier pada penelitian.¹¹⁴ Untuk menguji gejala ini dapat melihat matriks korelasi dari variabel independen, jika terjadi

¹¹² Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan and Ahmad Aripin, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), 77.

¹¹³ Chris Brooks, *Introductory Econometrics for Finance* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), 64.

¹¹⁴ *Ibid.*, 68.

koefisien korelasi lebih dari 0,8 maka terdapat multikolinieritas. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = Jika nilai $r > 0,8$, maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

H_1 = Jika nilai $r < 0,8$, maka tidak terjadi multikolinieritas Antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik¹¹⁵. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *Cross-Section Likelihood Ratio (LR) Test*. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

H_1 = Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

F. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel independent dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai (Adjusted R²) mempunyai interval antar 0 dan 1. Jika nilai Adjusted R² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (Adjusted R²)

¹¹⁵ Sutejdo, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Pelajar, 2020), 40.

bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.¹¹⁶

b. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Uji statistik T adalah nilai signifikan yang digunakan sebesar 5% atau ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai T hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai T menurut tabel maka hipotesis alternatif variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹¹⁷

c. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya, maka nilai signifikan yang digunakan sebesar 5% atau ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terik¹¹⁸

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 98.

¹¹⁷ Nazir, *Metode Penelitian. Ghalia Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 152.

¹¹⁸ Rezzy Eko Caraka and Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Jawa Timur: Wade Group, 2017), 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah 10 Provinsi dengan angka penduduk miskin tertinggi yang ada di Indonesia periode 2018-2022. Pemilihan periode ini memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap kemiskinan dalam rentang waktu yang cukup representatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada *annual report* masing-masing Lembaga terkait. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Papua
- b. Papua Barat
- c. NTT
- d. Maluku
- e. Gorontalo
- f. Aceh
- g. Bengkulu
- h. NTB
- i. Sulawesi Tengah
- j. Sumatera Utara

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang dijadikan sampel. Pada jenis penelitian kuantitatif, analisis statistik deskriptif sangat disarankan untuk digunakan sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis lainnya pada data. Karena dengan statistik deskriptif memungkinkan dengan cepat mengidentifikasi data yang kita input untuk

proses analisis selanjutnya.¹¹⁹ Analisis ini dilakukan pada sampel penelitian yang berjumlah 10 Provinsi selama periode 2020 sampai dengan 2022. Dalam analisis ini menggunakan variabel dependen, yaitu: Kemiskinan dan variabel independen, yaitu: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Korupsi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Max	Min	Std. Deviasi
Kem	17,21	15,47	27,43	11,95	4,43
IPM	68,05	69,19	72,80	60,06	3,37
TPT	4,50	3,92	7,57	2,58	1,47
KOR	0,388	0,44	2,75	-1	0,92
Observations	50	50	50	50	50

Sumber Data: Output Eviews 10, diolah pada 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Kemiskinan (Y) nilai terendah yaitu 11,95 dan nilai tertinggi sebesar 27,43 sedangkan nilai rata-rata variabel kemiskinan (Y) sebesar 17,21 dengan standar deviasi sebesar 4,43. Variabel mean pada kemiskinan merupakan variabel yang menunjukkan nilai rata-rata dari persentase perbandingan kemiskinan pada 10 Provinsi di Indonesiandengan nilai 17,21. Variabel Maximum pada kemiskinan (Y) merupakan variabel yang menunjukkan nilai tertinggi dari persentase perbandingan kemiskinan pada 10 Provinsi termiskin di Indonesia dengan nilai 27,43 yaitu

¹¹⁹ Maswar, "Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 273–92.

pada Provinsi Papua pada tahun 2018. Variabel minimum pada Kemiskinan (Y) merupakan variabel yang menjelaskan Tingkat terendah dengan nilai sebesar 11,95 yang terdapat pada Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 dengan standar deviasi sebesar 4,43.

- 2) Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1) memiliki nilai rata-rata dari persentase perbandingan IPM pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia sebesar 68,05 dengan variabel maximum sebesar 72,80 yang terdapat pada Provinsi Aceh pada tahun 2022, sedangkan variabel IPM memiliki nilai variabel minimum sebesar 60,06 yang terdapat pada provinsi Papua tahun 2018 dengan standar deviasi sebesar 3,37.
- 3) Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) memiliki nilai rata-rata dari persentase perbandingan TPT pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia sebesar 4,50 dengan variabel maximum sebesar 7,57 yang terdapat pada Provinsi Maluku pada tahun 2020, sedangkan variabel IPM memiliki nilai variabel minimum sebesar 2,58 yang terdapat pada provinsi Gorontalo tahun 2020 dengan standar deviasi sebesar 1,47.
- 4) Variabel Korupsi (X3) memiliki nilai mean sebesar 0,388, nilai ini menunjukkan besaran perbandingan rata-rata dari persentase Variabel Korupsi pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia. Sementara variabel Korupsi (X3) memiliki besaran nilai maximum 2,75 yaitu pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 dan nilai minimum sebesar -1 pada Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 dengan standar deviasi sebesar 0,92.

B. Analisis Data

1. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

a. **Commen Effect Model (CEM)**

Pendekatan model data panel data bagian dalam model ini tidak dianggap dimensi waktu dan individu, demikian pula Diasumsikan bahwa perilaku C gunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik least squares untuk memperkirakan Model data panel¹²⁰. Berikut akan disajikan hasil estimasi *commen effect model* dalam analisis regresi data panel.

Tabel 4.2
Hasil Analisis CEM

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
IPM	0,218722	5,958806	0,0000
TPT	0,445569	0,833814	0,4086
KOR	0,202054	0,248049	0,8052
R-Squared	-0,35		

Sumber : Output Eviews 10 diolah 2024

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa nilai koefisien pada masing-masing variabel:

- a. Variabel IPM memiliki nilai *Koefisien* sebesar 0,2187 dengan nilai *Prob.* (signifikasi) sebesar 0,000 ($<0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel IPM Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Variabel Kemiskinan.
- b. Variabel TPT memiliki *Koefisien* sebesar 0,4455 dengan nilai *Prob.* (Signifikasi) sebesar 0,4089 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel TPT Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan.

Variabel KOR memiliki *Koefisien* sebesar 0.2020 dengan nilai *Prob.* (Signifikasi) sebesar 0.8052 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

¹²⁰ website belajar matematika dan Statistik, “Common Effect Model (CEM),” www.jagostat.com, 2022, <https://jagostat.com/ekonometrika/common-effect-model>.

Variabel Korupsi Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari penyadapan yang berbeda. Untuk memperkirakan data panel model Efek Tetap menggunakan variabel dummy Teknik untuk menangkap perbedaan antara perusahaan pengecat, penyadapan yang berbeda dapat terjadi karena perbedaan dalam budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, pengecat hal yang sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering jugadisebut teknik dari *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.¹²¹ Berikut adalah penyajian hasil uji FEM.

Tabel 4.3 Hasil Analisis FEM

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
IPM	-0,500628	-4,840485	0,0000
TPT	-0,073605	-0,603072	0,5501
KOR	0,075700	1,195647	0,2394
C	51,58603	7,199800	0,0000
R-squared	0,995297		
F-Statistic	652,5739		
Prob. (F-statistic)	0,000000		

Sumber : Output Views 10 tahun 2024

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa nilai koefisien pada masing-masing variabel:

- c. Variabel IPM memiliki nilai *Koefisien* sebesar -5,00 dengan nilai *Prob.* (signifikasi) sebesar 0,000 (<0,05) maka dapat ditarik kesimpulan

¹²¹ Junine Vebry Makasenda, Markus Kaunang, and Ismail Rachman, "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Manado (Suatu Studi Di Kecamatan Tuminting)," *Eksekutif* 3, no. 3 (2019): 1–11.

bahwa variabel IPM Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Variabel Kemiskinan.

- d. Variabel TPT memiliki *Koefisien* sebesar -0,073 dengan nilai *Prob.* (Signifikasi) sebesar 0,5501 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel TPT Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan.
 - e. Variabel KOR memiliki *Koefisien* sebesar 0,075 dengan nilai *Prob.* (Signifikasi) sebesar 0,2394 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Korupsi Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan.
- c. **Random Effect Model (REM)**

Random effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang di spesifikasikan dalam bentuk residual¹²².

Tabel 4.4
Hasil Analisis REM

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
IPM	-1,253376	-16,85371	0,0000
TPT	0,737877	4,248590	0,0001
KOR	-0,242605	-0,916396	0,3642
C	99,29879	20,05263	0,0000
R-squared	0,860786		
F-Statistic	94,80917		
Prob. (F-statistic)	0,000000		

Sumber : Output Eviews 10 diolah 2024

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa nilai koefisien pada masing-masing variabel:

¹²² “Memahami Model Random Effect Dalam Software Pengolahan Data Eviews,” Binus University, 2021, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-model-random-effect-dalam-software-pengolahan-data-eviews/>.

- a. Variabel IPM memiliki nilai *Koefisien* sebesar - 1,2533 dengan nilai *Prob.* (signifikasi) sebesar 0,000 ($<0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel IPM Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Variabel Kemiskinan.
- b. Variabel TPT memiliki *Koefisien* sebesar 0,7378 dengan nilai *Prob.* (Signifikasi) sebesar 0,0001 ($<0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel TPT Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Kemiskinan.
- c. Variabel KOR memiliki *Koefisien* sebesar -0,2426 dengan nilai *Prob.* (Signifikasi) sebesar 0,3642 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Korupsi Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan.

2. Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih dua model regresi, antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Setelah mendapatkan hasil estimasi dari kedua model tersebut, maka dapat dilakukan uji chow. Berikut ini disajikan hasil uji chow untuk memilih dua estimasi model regresi tersebut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Signifikansi
<i>Cross-section F</i>	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000

Sumber : Output Eviews 10 diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikasi dari *cross-section chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis yang diajukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti menurut uji chow, estimasi model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

b. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih estimasi model regresi yang tepat antara *random effect model* atau *fixed effect model* untuk analisis regresi data panel. Setelah mendapatkan hasil estimasi dari kedua model tersebut, maka dapat dilakukan uji hausman. Berikut ini disajikan hasil uji hausman untuk memilih dua estimasi model regresi, yaitu antara *random effect model* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	Signifikansi
<i>Cross-section random</i>	0.0025

Sumber: Output Eviews 10 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *cross-section random* sebesar $0,0025 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis yang diajukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti hasil uji hausman tersebut mendukung hasil uji chow. Uji ini menyimpulkan bahwa estimasi model yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel adalah *fixed effect model* (FEM).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan syarat statistik yang harus terpenuhi dalam analisis regresi yang menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Tujuan dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa *Fixed effect model* yang terpilih merupakan model analisis terbaik dalam hal akurasi estimasi, tidak bias, dan konsistensi.

Common Effect Model (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) pada Regresi Data Panel menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) untuk

mengestimasi model. Sedangkan *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared* (GLS) untuk mengestimasi model. Uji Asumsi Klasik Untuk pendekatan OLS (*Common Effect Model & Fixed Effect Model*) dan pendekatan GLS (*Random Effect Model*) berbeda. Dimana pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) hanya menggunakan Uji Multikolinieritas dan Heterokedastisitas.¹²³

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	IPM	TPT	Korupsi
IPM	1,0000	0,2243	-0,0130
TPT	0,2231	1,0000	0,1514
Korupsi	0,0130	0,1514	1,0000

Sumber: Output Eviews 10 diolah 2024

Hasil yang diperoleh dari uji di atas menunjukkan bahwa nilai r (koefisien korelasi) antar variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Korupsi) $< 0,80$. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

b. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Cross-section Heterokedasticity LR test* dimana jika nilai *Prob chi-square* $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat masalah Heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas Cross-section

¹²³ “Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel,” Pondok Statistik, 2022, <https://www.pondokstatistik.com/2022/01/uji-asumsi-klasik-regresi-data-panel.html>.

Likelihood Ratio	Value	Df	Probability
	52,55	10	0,0000

Sumber: Ouput Eviews 10 Tahun 2024

Hasil output di atas diketahui bahwa nilai probability $0.000 < 0,05$, yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdasarkan *Cross-section Heteroskedasticity LR test* terdapat masalah heteroskedastisitas. Maka pengujian dilanjutkan dengan *Panel Period Heteroskedasticity LR Test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heterokedastisitas Period

Likelihood Ratio	Value	Df	Probability
	0,219	10	1,0000

Sumber: Output Eviews 10 Tahun 2024

Dapat dilihat dari hasil output di atas bahwa nilai probability $1.000 > 0,05$, yang berarti bahwa data dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan *Panel Heteroskedasticity Period* tidak terdapat masalah atau bebas dari gangguan heteroskedastisitas.

3. Interpretasi Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji chow dan hausman di dapatkan model *fixed effect model* untuk diterapkan dalam regresi data panel. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.10

Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
----------	-----------	-------------	-------

IPM	-0,500628	-4,840485	0,0000
TPT	-0,073605	-0,603072	0,5501
KOR	0,075700	1,195647	0,2394
C	51,58603	7,199800	0,0000
R-squared	0,995297		
F-Statistic	652,5739		
Prob. (F-statistic)	0,000000		

Sumber: Output Eviews 10 diolah 2024

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa nilai koefisien pada masing-masing variabel:

- d. Variabel IPM memiliki nilai *Koefisien* sebesar -5,00 dengan nilai *Prob.* (signifikasi) sebesar 0,000 ($<0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel IPM Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Variabel Kemiskinan.
- e. Variabel TPT memiliki *Koefisien* sebesar -0,073 dengan nilai *Prob.* (Signifikasi) sebesar 0.5501 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel TPT Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan.
- f. Variabel KOR memiliki *Koefisien* sebesar 0,075 dengan nilai *Prob.* (Signifikasi) sebesar 0,2394 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Korupsi Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan.

Nilai koefisien masing-masing variabel dimana C adalah Konstanta bernilai 51,58603 sementara X1 adalah variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan koefisien -0.500628, X2 adalah Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dengan koefisien -0.073605, dan X3 adalah Variabel Korupsi dengan nilai koefisien sebesar 0.075700, Maka di dapat persamaan nilai Y (Kemiskinan) sebagai berikut:

$$Y: 51,58603 - 0,500628 * X1 - 0,073605 * X2 + 0,075700 * X3 + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa 51,58603 adalah sebagai nilai konstanta menunjukkan nilai Y (kemiskinan) jika tidak dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Dalam hal ini, variabel lain baik X1 (IPM), X2 (TPT dan X3 (Korupsi), dianggap nol. Selanjutnya nilai - 0,500628 sebagai koefisien IPM menunjukkan hubungan negatif terhadap variabel kemiskinan ditunjukkan dengan oleh tanda minus. Nilai - 0,073605 sebagai koefisien variabel X2 (TPT) menunjukkan hubungan negatif dengan ditunjukkan oleh tanda minus dan nilai 0,075700 sebagai koefisien X3 (Korupsi) menunjukkan hubungan positif terhadap variabel Kemiskinan.

Berdasarkan pada persamaan regresi linier diatas, maka:

- a) Jika variabel independent (bebas) dianggap konstan maka besarnya nilai koefisien (C) di 10 Provinsi termiskin di Indonesia yaitu 51,58603 merupakan nilai dari variabel depebden (kemiskinan) Ketika tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
- b) Nilai koefisien regresi variabel X1 (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar -0,500628 menandakan adanya hubungan negatif IPM terhadap kemiskinan. Artinya setiap kenaikan besaran IPM sebesar 1% maka kemiskinan pada 10 Provinsi termiskin di Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,500628.
- c) Nilai koefisien regresi variabel X2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar -0,073605 menandakan adanya hubungan negatif variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap

kemiskinan. Namun berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 nilai signifikansi (Prob) Variabel TPT sebesar $0,5501 > 0,05$ atau tidak signifikan. Artinya tinggi atau rendah nya variabel TPT tidak mempengaruhi Variabel Kemiskinan.

- d) Nilai koefisien regresi variabel X3 (Korupsi) sebesar $0,075700$ menandakan adanya hubungan positif variabel Korupsi terhadap kemiskinan. Namun berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 nilai signifikansi (Prob) Variabel Korupsi sebesar $0,2394 > 0,05$ atau tidak signifikan. Artinya tinggi atau rendah nya variabel Korupsi tidak mempengaruhi Variabel Kemiskinan.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Untuk Mengetahui Ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang termasuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan koefisien determinan (R^2). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diturunkan oleh pengaruh linear X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).¹²⁴

Berdasarkan hasil regresi data panel yang disajikan pada Tabel 4.3, diperoleh nilai R-Square sebesar $0,993772$. Hasil tersebut menunjukkan

¹²⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

bahwa sekitar 99% variasi dalam Kemiskinan dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel independen yang ada dalam model ini, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Korupsi. Sisanya sekitar 1% dari variasi kemiskinan belum dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, dan kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Karena nilai R-squared yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen cukup baik. Hal ini terjadi karena semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat variabel dependen.

b. Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Uji parsial (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t . Uji t dapat dilihat dari besarnya probabilitas (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil output EViews yang ditunjukkan tabel 4.9, maka dapat dilakukan pembahasan hasil uji t sebagai berikut:

- a. Variabel IPM memiliki nilai t -Statistic sebesar -4,840 dengan nilai *Prob.* (signifikansi) sebesar 0,000 ($<0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa variabel X1 Berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap Variabel Kemiskinan.

- b. Variabel TPT memiliki *t-Statistic* sebesar -0.6030 dengan nilai *Prob. (Signifikasi)* sebesar 0.5501 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel TPT Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan.
- c. Variabel Korupsi memiliki *t-Statistic* sebesar 1,1956 dengan nilai *Prob. (Signifikasi)* sebesar 0.2394 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Korupsi Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil output *EViews* yang ditunjukkan tabel 4.10, nilai probabilitas (*prob*) dari tabel 4.10 yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa IPM, TPT dan Korupsi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

kemiskinan, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

C. Pembahasan

1. Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia

Hasil uji menunjukkan hubungan negatif atau berbanding terbalik antara variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai minus atau negatif pada persamaan regresi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 di dapatkan hasil koefisiensi sebesar - 0,500628 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel indeks Pembangunan manusia dengan kemiskinan, artinya setiap kenaikan 1% variabel indeks Pembangunan manusia maka dapat menurunkan kemiskinan sebesar 0,500628. Kemudian terdapat nilai probabilitas (Prob) sebesar 0,0000 atau signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan IPM mampu menurunkan angka kemiskinan

Penelitian milik Ginanjar juga menunjukkan hal yang sama bahwa IPM dan Kemiskinan memiliki hubungan terbalik. IPM merupakan komponen penting dalam memerangi kemiskinan karena pada dasarnya IPM mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. IPM yang terdiri dari 3 unsur utama yaitu kesehatan, pendidikan dan kelayakan hidup mampu mengembangkan taraf hidup menjadi lebih baik. Pendidikan dan kesehatan yang merupakan kebutuhan pokok, kualitasnya akan semakin baik jika diperhatikan dan dinaikan levelnya. Selanjutnya kelayakan hidup mampu mewujudkan pertumbuhan Pembangunan.

Sementara hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap kemiskinan pada 10 provinsi termiskin di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang artinya H1 diterima dan sesuai dengan penelitian Sayifullah tahun 2016 adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhdiyaty & Kaluge bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Dalam teori *Human Investment* terdapat empat elemen pembangunan manusia yaitu produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan. Hal tersebut digunakan untuk mengukur indeks harapan hidup, indeks hidup layak dan indeks pendidikan. Provinsi papua pada tahun 2022 tercatat ssebagai provinsi dengan skor IPM terendah di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih rendahnya pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup pada provinsi tersebut. Dimana Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena sumber daya manusia yang rendah sama dengan produktifitasnya rendah yang mengakibatkan upahnya pun rendah.

Dalam upaya meningkatkan IPM dapat dilakukan melalui realisasi belanja negara dalam pelayanan publik. Pemerintah daerah harus mampu melaksanakan kebijakan otonomi daerahnya masing-masing karena merekalah yang lebih mengetahui kebutuhan daerahnya masing-masing. Misalnya saja dalam penelitian ini digunakan 10 provinsi termiskin di Indonesia. Walaupun kesepuluhnya memiliki masalah yang sama terkait kemiskinan dan tingkat IPM, kebutuhan dan prioritas antar satu dan lainnya pasti berbeda. Sehingga tidak dapat disamaratakan, dan disitulah peran pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nurkse dimana teori lingkaran kemiskinan menyebutkan bahwa kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam

kualitas sumber daya manusia karena rendahnya pendidikan, Nasib yang kurang beruntung atau keturunan.

Sepuluh provinsi termiskin di Indonesia memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Hal ini terdapat pada Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 yang menyebutkan bahwa provinsi Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, Maluku masuk kedalam 10 Provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia terendah di Indonesia. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat merepresentasikan bahwa IPM berpengaruh terhadap kemiskinan pada sepuluh provinsi di Indonesia. Setiap kenaikan IPM maka dapat menurunkan kemiskinan begitupun sebaliknya.

IPM yang tinggi diharapkan dapat menjadi bukti terselenggaranya pendidikan yang baik, masyarakat yang sehat dan standar hidup yang layak maka secara otomatis IPM yang baik akan meningkatkan produktifitas Masyarakat serta dapat menekan angka kemiskinan. Oleh karena itu perbaikan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan pendidikan baik dari segi sarana dan prasarana penunjang terutama pada daerah-daerah terpencil.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.10 menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Kemiskinan. Hasil penelitian ini menolak H₂ dan tidak sejalan dengan penelitian Miccela Tesa namun sejalan dengan penelitian Alfian Igrisa) dimana hasil TPT tidak

berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo.

Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi menunjukkan bahwa kualitas SDM kurang atau mungkin lapangan pekerjaan yang tidak mencukupi. Hasil dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin mengindikasikan bahwa pengangguran terbuka terdiri dari penduduk yang sedang mencari pekerjaan, yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, penduduk yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu sehingga mereka di katakan menganggur. Hal tersebut juga disebabkan karena setiap tahunnya jumlah angkatan kerja usia 15 tahun ke atas (pelajar dan mahasiswa) terus meningkat. Namun, mereka masih tetap mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dengan baik, dikarenakan biaya hidup mereka masih dalam tanggungan orang tuanya

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan di Provinsi yang masuk kedalam 10 provinsi termiskin di Indonesia menunjukkan hasil variabel Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Meskipun hasil penelitian bertentangan dengan hipotesis namun penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Yuliana yang menunjukkan hasil Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan pada 5 Provinsi Termiskin Di Indonesia tahun 2010-2020. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian ini walaupun ada perbedaan sampel dan waktu penelitian.

Dalam teori paradigma sosial demokrat, kemiskinan bukan merupakan permasalahan individual, tetapi permasalahan struktural. Kemiskinan dikarenakan adanya ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan masyarakat akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan.

Serta secara teoritis tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti Tingkat Pengangguran. Dalam hal ini ketika Tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini di dukung oleh data BPS yang menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka pada 10 Provinsi termiskin di Indonesia justru memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka yang paling rendah dibandingkan dengan Provinsi-provinsi lain. Hal ini dapat diartikan bahwa walaupun sepuluh Provinsi ini masuk kedalam provinsi termiskin namun masyarakat masi bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun tingginya angka kelulusan yang mengindikasikan bahwa adanya kemampuan untuk mensejahterakan keluarganya. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Selain itu Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan salah satu dari indikator Pengangguran yang dimana TPT menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran dan yang sedang mencari kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa TPT tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan seseorang dikatakan menganggur namun sedang mencari kerja dan masih mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Korupsi Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa Variabel Korupsi Tidak Berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan. Artinya hasil penelitian ini menolak H3 dan tidak sejalan dengan penelitian Yolanda namun sejalan dengan hasil penelitian Franciari yang menggunakan basis data 38 kabupaten/kota di Indonesia periode 2008 dan 2010 dimana hasil penelitian menunjukkan korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Adapun hasil penelitian Gadis dimana penelitian ini menganalisis hubungan korupsi dan kemiskinan pada 60 Kabupaten/Kota di Indonesia Periode 2006,2008 dan 2010 menggunakan model langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model langsung dan tidak langsung korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Indonesia.

Hubungan antara korupsi dan kemiskinan tidak dapat dikuantifikasikan, karena korupsi bisa “tidur bersama” dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun kenyataannya pertumbuhan ekonomi pada 10 provinsi di Indonesia sangat rendah dan hanya mengalami sedikit kenaikan setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa korupsi tidak berpengaruh langsung terhadap kemiskinan pada 10 provinsi di Indonesia dikarenakan korupsi yang dilakukan bukan pada program-program pengentasan kemiskinan dan besaran korupsi yang dilakukan tidak sebesar provinsi-provinsi lain.

Dalam teori lingkaran kemiskinan kondisi yang serba terbatas bukan karena kehendak orang yang bersangkutan tetapi ditandai oleh rendahnya Tingkat pendidikan, kinerja yang rendah, pendapatan rendah, kesehatan dan gizi yang rendah serta kesejahteraan hidup yang kurang baik. Laporan *Indonesian Corruption Watch* (ICW) Tahun 2022 Pendidikan dan kesehatan menjadi sektor dengan kasus korupsi

tertinggi dengan kerugian sebesar 208 Milyar, Namun Laporan ICW 2022 menunjukkan angka kerugian yang ditimbulkan oleh besaran korupsi pada 10 Provinsi termiskin di Indonesia tidak sebesar kerugian pada provinsi-provinsi lain di Indonesia. Meskipun jumlah kasus pada 10 provinsi ini tinggi tetapi kerugian besaran korupsi tidak terlalu tinggi. Hal ini yang membuat Variabel Korupsi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia.

Selain itu, fluktuasi jumlah kasus korupsi pada 10 provinsi termiskin di Indonesia dapat diartikan bahwa tidak ada kepastian angka yang dapat menggambarkan kerugian secara tetap dan panjangnya proses penanganan kasus korupsi yang menyebabkan kasus korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Karena pada dasarnya dampak korupsi sendiri baru dapat dirasakan secara berkala dan akan terlihat pada tahun-tahun selanjutnya.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Korupsi Secara Bersama-Sama Terhadap Kemiskinan Pada 10 Provinsi Termiskin Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil output *EViews* yang ditunjukkan tabel 4.10, nilai probabilitas (prob) dari tabel 4.10 yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menandakan bahwa IPM, TPT dan Korupsi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Hasil Penelitian Yuliana berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan pada 5 Provinsi Termiskin di Indonesia.

Adapun hasil penelitian Rentan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka

(TPT) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016 berdasarkan hasil signifikansi uji F.

Dalam pandangan Islam manusia menjadi ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dengan dianugerahkan akal untuk berpikir dan hati untuk merasa. Islam memerintahkan setiap umatnya untuk selalu memperbaiki kualitas dirinya. Allah berfirman pada Q.S. Ar-Rum: 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Ar-Rum: 30)

Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya.

Al-Ghazali, seorang tokoh Islam, menyatakan dalam *Ihya Ulum al-Din* bahwa perlindungan iman (din) untuk menjaga keyakinan diri kepada Allah SWT, Perlindungan jiwa (nafs) yaitu untuk melindungi manusia untuk menjaga keselamatan jiwa dari alasan apapun. Allah juga mengharamkan pembunuhan orang lain dan melarang seseorang untuk membunuh dirinya sendiri, akal (aqal) menghindar dari khayalan atau mendengarkan sesuatu yang tidak berfaedah, perlindungan keturunan (nashb) untuk keberlangsungan generasi manusia dan mencegahnya agar tidak punah dengan cara yang mengacu pada manfaat dunia dan

akhirat, dan kekayaan (mal) yaitu menjaga harta adalah mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh menjadi penghalang bagi dirinya dan hartanya namun, yang perlu ditekankan, harta tersebut harus memenuhi tiga syarat, yakni didapat dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal yang halal, dan dikeluarkan untuk ibadah dan bermanfaat untuk masyarakat di sekitarnya.

Menurut ajaran Islam, kemiskinan dapat berdampak pada sumber daya manusia karena orang miskin hanya memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari, bukan pendidikan atau kesehatan. Sepuluh Provinsi dalam penelitian ini merupakan provinsi-provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi setiap tahun nya. Jika masyarakat tidak memikirkan pendidikan, taraf hidup mereka akan tetap sama di masa depan, yang berujung pada peningkatan pengangguran. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara juga akan terpengaruh oleh hal ini.

Islam menghimbau kepada sesamanya untuk bekerja dan mengamalkan, dengan alasan Allah SWT akan membalas mereka sesuai dengan perbuatan/pekerjaan dan ikhtiar yang mereka lakukan. Sesuai dengan firman Allah SWT, ayat 97 Surat An-Nahl :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl: 97)

Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Allah Ta'ala menetapkan takdir semua mahluk sejak 50.000 tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi." Tugas manusia sekarang adalah bagaimana menguatkan ikhtiar (berusaha) dan beramal salih. Mencari rezeki tentunya harus dengan cara yang halal, karena rezeki yang haram merupakan sebab seseorang terjerumus ke dalam neraka. Sebagaimana sabda Rasulullah, "Setiap jasad yang tumbuh dari yang haram maka neraka lebih pantas untuknya," (HR. Ath-Thabrani, dan dishahihkan Al-Albani dalam Shahihul Jami 4519).

Dalam uraian diatas tentu sudah jelas larangan memakan rezeki yang haram. Korupsi adalah satu contoh Tindakan yang haram untuk dilakukan dalam mencari rezeki. Karena perilaku korupsi dapat merugikan orang lain dan dapat merusak keimanan. Hal ini tertuang dalam Al-qur'an surat An-nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S An-Nisa:29)

Allah melarang para hambaNya yang beriman dari memakan harta diantara mereka dengan cara yang batil, hal ini mencakup memakan harta dengan cara pemaksaan, pencurian, mengambil harta dengan cara perjudian, dan pencaharian yang hina bahkan bisa jadi termasuk juga dalam hal ini adalah memakan harta sendiri dengan sombong dan berlebih-lebihan, karena

hal tersebut adalah termasuk kebatilan dan bukan dari kebenaran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap kenaikan besaran IPM dapat menurunkan angka kemiskinan pada 10 Provinsi termiskin di Indonesia. Hal tersebut berarti IPM yang tinggi diharapkan dapat menjadi bukti terselenggaranya pendidikan yang baik, masyarakat yang sehat dan standar hidup yang layak maka secara otomatis IPM yang baik akan meningkatkan produktifitas Masyarakat serta dapat menekan angka kemiskinan. Oleh karena itu perbaikan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan pendidikan baik dari segi sarana dan prasarana penunjang terutama pada daerah-daerah terpencil.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan. Hal ini berarti berapapun besaran nilai variabel TPT tidak mempengaruhi Kemiskinan pada 10 Provinsi Termiskin di Indonesia. Tingkat Pengangguran yang tinggi dapat disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia dan kurangnya lapangan kerja. Pada 10 Provinsi termiskin di Indonesia memiliki persentase TPT yang rendah. Oleh sebab itu TPT bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada 10 Provinsi termiskin di Indonesia.
3. Korupsi tidak berpengaruh terhadap Variabel Kemiskinan. Tinggi rendahnya besaran variabel korupsi tidak mempengaruhi variabel kemiskinan. Dampak korupsi dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut yang membuat penanganan kasus korupsi tidak optimal di seluruh wilayah Indonesia. Besarnya jumlah anggaran yang salah

gunakan oleh pihak-pihak tertentu dapat membahayakan stabilitas Pembangunan ekonomi.

4. IPM, TPT dan Korupsi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan pada 10 Provinsi termiskin di Indonesia. Oleh sebab itu dalam Islam perlindungan iman (din) untuk menjaga keyakinan diri kepada Allah SWT, Perlindungan jiwa (nafs) yaitu untuk melindungi manusia untuk menjaga keselamatan jiwa dari alasan apapun. Allah juga mengharamkan pembunuhan orang lain dan melarang seseorang untuk membunuh dirinya sendiri, akal (aqal) menghindar dari khayalan atau mendengarkan sesuatu yang tidak berfaedah, perlindungan keturunan (nasb) untuk keberlangsungan generasi manusia dan mencegahnya agar tidak punah dengan cara yang mengacu pada manfaat dunia dan akhirat, dan kekayaan (mal) yaitu menjaga harta adalah mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh menjadi penghalang bagi dirinya dan hartanya namun, yang perlu ditekankan, harta tersebut harus memenuhi tiga syarat, yakni didapat dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal yang halal, dan dikeluarkan untuk ibadah dan bermanfaat untuk masyarakat di sekitarnya.

B. Rekomendasi

1. Bagi pemetintah pusat dan daerah sebagai pemegang kewenangan mengatur dan membuat kebijakan diharapkan mampu mengoptimalkan saran dan prasarana bagi masyarakat sebagai langkah untuk terciptanya pembangunan manusia dan kesejahteraan masyarakat yang merata khususnya pada daerah-daerah terpencil dan tertinggal.
2. Bagi pemerintah pusat dan daerah diharapkan mampu menekan angka Tingkat Pengangguran Terbuka dengan

meningkatkan lapangan pekerjaan serta mengoptimalkan Program Pelatihan bagi para pencari kerja agar dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mampu bersaing di dunia kerja.

3. Lembaga penegak hukum harus lebih tegas dalam menindak kasus korupsi di Indonesia. Maraknya kasus korupsi di Indonesia nyatanya menyebabkan kerugian bagi negara.
4. Bagi masyarakat harus lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan menjaga kesehatan serta berperilaku yang tidak melanggar hukum dan norma-norma. Kesadaran diri adalah hal utama untuk menjalankan segala sesuatu, Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin (khalifah) bagi dirinya sendiri dan bagi kaumnya, oleh karena itu kita harus menjauhkan diri dari perilaku buruk yang merugikan diri sendiri dan orang lain.
5. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Karena diharapkan pada penelitian ini akan mendatangkan solusi-solusi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam pertimbangan membuat kebijakan pada provinsi-provinsi miskin di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Adit Agus Prasetyo, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010.
- Arif Nurianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung : Alfabeta 2010.
- Bagong Suyanto, *Kemiskinan, Konflik, Dan Ekses Pembangunan*. Yogyakarta : Suluh Media, 2018.
- Baltagi, Badi Hani. *Econometric Analysis of Panel Data*. Berlin : Springer, 2008.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta : Rajawali, 2017.
- B. Herry-Priyono, *Korupsi Melacak Arti, Menyimak Implikasi* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Brooks, Chris. *Introductory Econometrics for Finance*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Caraka, Rezzy Eko, and Hasbi Yasin. *Spatial Data Panel*. Jawa Timur: Wade Group, 2017.
- Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian baru*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Suriasumantri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Tri Basuki, Agus, Nano Prawoto. Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers, 2023.
- Tri Basuki, Agus. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Yunia Fauziah, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Yogyakarta : Kencana, 2014.

JURNAL

- Adelfina, and I made Jember. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 - 2013.” *E-Jurnal EP Unud* 5, no. 10 (2016): 1011–25.
- Amalia, Ayu Diah. “Modal Sosial Dan Kemiskinan.” *Sosio Informa* 1, no. 3 (2015). <https://doi.org/10.33007/inf.v1i3.166>.
- Amri, Khairul, Azimah Dianah, and Muhammad Putra Hartana. “Ekobis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah The Effect of Economic Growth , Unemployment , and Human Development Index on Poverty in Banda Aceh City Viewed from an Islamic Perspective,” 2023, 1–6.
- Andrian, Tommy. “Unemployment, Education, Poverty, and Inclusive Growth: Evidence from Provinces in Indonesia.” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 9 (2020): 2674–81. www.bps.go.id.
- Arviani, Devi. *Berantas Kemiskinan*. 2019th ed. ALPRIN, 2009. <https://books.google.co.id/books?id=xnn7DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=GSDyak7iXT&dq=bukukemiskinan&lr&hl=id&pg=PT2#v=onepage&q=bukukemiskinan&f=false>.
- Azzahra, Maulidia. “Hukum Korupsi Dalam Pandangan Islam, Lengkap Beserta Dalilnya.” Akurat.co, 2023. <https://www.akurat.co/hikmah/1303319221/hukum-korupsi-dalam-pandangan-islam-lengkap-beserta-dalilnya>.

- Baltagi, Badi Hani. *Econometric Analysis of Panel Data*. Berlin: Springer, 2008.
- Bisai, Charley M., Maria Kbarek, and Achmad Riyadi Pajeru. “Analisa Pembangunan Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Papua.” *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)* 4, no. 3 (2020): 184–219. <https://doi.org/10.52062/keuda.v4i3.1125>.
- Brooks, Chris. *Introductory Econometrics for Finance*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Candra Adi Intyas, Edi Susilo, Erlinda Indrayani. *Modal Sosial Dan Kemiskinan Nelayan*. Universitas Brawijaya Press, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Modal_Sosial_dan_Kemiskinan_Nelayan/IiS2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Daulay, Ahmad Harun, Asmuni Asmuni, and Isnaini Harahap. “Investment, Islamic Human Development Index and Banking Financing on Economic Growth and Their Impact on Labor Absorption.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 7, no. 2 (2023): 339–46. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i2.12493>.
- Effendi, Jaenal. “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Indramayu),” 2005, 2. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26226/1/JAENAL_EFFENDI-PPS.pdf.
- Fajrina, Alifah Nur, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia. “Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian [Optimizing Zakat Management: Its Implementation and Implications in the Economy].” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 1 (2020): 100–120.
- Franciari, Purwiyanti Septina, and FX Sugiyanto. “Analisis Hubungan IPM, Kapasitas Fiskal, Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2008 Dan 2010).” *Diponegoro Journal of Economics* 2, no. 2 (2013): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.
- Hardinandar, Fajrin. “Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29

- Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua).” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1337>.
- Hendri Doni, Amsah, Fifa Alfiona, Wira Andespa, Ekonomi dan Bisnis Islam, and Universitas M Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi. “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovensional.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)* 2, no. 1 (2022): 1–10. <http://jiemas.stai-dq.org/index.php/home/article/view/20>.
- Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. “Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung.” *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8, no. 1 (2020): 43–50. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>.
- Kurniawati, putri. *Potret Kemiskinan Perempuan. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01, 2017.
- Makasenda, Junine Vebry, Markus Kaunang, and Ismail Rachman. “Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Manado (Suatu Studi Di Kecamatan Tuminting).” *Eksekutif* 3, no. 3 (2019): 1–11.
- Maswar. “Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonomitrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 273–92.
- Mifrahi, Mustika Noor, and Angga Setyo Darmawan. “Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2022): 111–18. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11>.
- Mirza, Denni Sulistio. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah.” *Jejak* 4, no. 2 (2011): 102–13.
- Muna, Alif Chasanul. “Prinsip-Prinsip Penanganan Kemiskinan Di Madinah Pada Masa Nabi Muhammad SAW.” *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2016): 1689–99. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1>

080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa.

- Niya, Wa Ode Nur, Yani Taufik, Salahuddin Salahuddin, and Nurhayu Malik. "Modal Sosial Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kota Kendari." *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 59. <https://doi.org/10.56189/jippm.v3i2.35302>.
- Norzita, Jamil, and Che mat Siti Hadijah. "Realiti Kemiskinan: Satu Kajian Teoritikal." *Jurnal Ekonomi Malaysia* 48, no. 1 (2014): 167–77. http://journalarticle.ukm.my/8414/1/jeko_48%281%29-14.pdf.
- Nugroho, Ginanjar Aji. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia." *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 1, no. 1 (2016): 39–50. <https://doi.org/10.33105/itr.v1i1.57>.
- Nurmalia, Gustika, and Yudhistira Ardana. "Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah Dan Leverage Dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2020): 113–22. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3093>.
- Nurwati, Nunung. "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan." *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 1 (2008): 1–11.
- Oktavian, Oki, Mardhiyah Hayati, and Yulistia Devi. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2012-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam" 4, no. 2 (2023): 47.
- Pengaruh, Mengenai, Indeks Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, D A N Tingkat, Pengangguran Terbuka, Ria Kusumaningrum, et al. "Perspektif Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur" II, no. Mei (2023).
- Prawoto, Nano, and Jalan Lingkar Selatan. "Memahami Kemiskinan Dan Mengatasi Penanggulangannya." *Jurnal*

- Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2009): 56–68.
- Puspitaningtyas, Zarah, and Agung Widhi Kurniawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Samputra, Palupi Lindiasari, and Adis Imam Munandar. “Korupsi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 12, no. 1 (2019): 35–46. <https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i01.p04>.
- Sayifullah, Sayifullah, and Tia Ratu Gandasari. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 2 (2016): 236–55. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>.
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.
- Syamsa, Ardisasmita. “Definisi Korupsi Menurut Perspektif Hukum Dan E-Announcement Untuk Tata Kelola Pemerintahan Yang Lebih Terbuka, Transparan Dan Akuntabel.” *Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia*, 2006, 1–21.
- Ulfa., Raudia, Dieter Garbe-Schönberg, Chris Ballhaus, Anton P. Le Roex, Cornelia Class, John M. O’Connor, Wilfried Jokat, et al. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Aceh Besa*. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 53, 2019. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0A>.
- Utami, Riani Ayu, Sri Giarti, Peteka Jurnal, Penelitian Tindakan, Pengembangan Pembelajaran, Peteka Jurnal, Penelitian Tindakan, Pengembangan Pembelajaran, Vol No, and Tahun Hal. “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Discovery Learning Ditinjau Dari

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sd Pendidikan Di Indonesia Sudah Elementary Clasification (Memberikan Advance Clarification (Memberikan Penjela” 3 (2020): 1–8.

Yektiningsih, Endang. “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018.” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018): 32–50. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>.

WEBSITE

123Dok. “Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Accessed March 31, 2024. <https://123dok.com/article/indeks-pembangunan-manusia-dalam-perspektif-ekonomi-islam.qm83dewz>.

123Dok. “Teori Lingkaran Setan Kemiskinan Oleh Ragnar Nurkse.” Accessed March 16, 2024. <https://123dok.com/article/teori-lingkaran-setan-kemiskinan-oleh-ragnar-nurkse.z3d701md>.

Chusna, Ferichatul. “Indeks Pembangunan Manusia: Pengertian Dan Cara Mengukurnya.” InvestBro.id, 2022. <https://investbro.id/indeks-pembangunan-manusia/>.

Dwi. “Mengenal Pengangguran Terbuka: Berapa Prosentasenya Di Indonesia Terkini?” Tempo.Co, 2021. <https://bisnis.tempo.co/read/1539437/mengenal-pengangguran-terbuka-berapa-prosentasenya-di-indonesia-terkini>.

W, Yogama. “Pengangguran Terselubung: Pengertian, Penyebab, Dan Contohnya Artikel Ini Telah Tayang Di Idntimes.Com Dengan Judul ‘Pengangguran Terselubung: Pengertian, Penyebab, Dan Contohnya’. Klik Untuk Baca: <https://www.idntimes.com/Business/Economy/Yogama-Wisnu-Ok>.” IDN Times, 2023. [https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/pengangguran-terselubung-pengertian-penyebab-dan-contohnya#:~:text=Pengangguran terselubung adalah seseorang yang bekerja dengan produktivitas,tersebut merasa bidang pekerjaannya tidak coco](https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/pengangguran-terselubung-pengertian-penyebab-dan-contohnya#:~:text=Pengangguran%20terselubung%20adalah%20seseorang%20yang%20bekerja%20dengan%20produktivitas,tersebut%20merasa%20bidang%20pekerjaannya%20tidak%20coco).

- W, Yogama. “Pengangguran Terselubung: Pengertian, Penyebab, Dan Contohnya Artikel Ini Telah Tayang Di Idntimes.Com Dengan Judul ‘Pengangguran Terselubung: Pengertian, Penyebab, Dan Contohnya’. Klik Untuk Baca: <https://www.idntimes.com/Business/Economy/Yogama-Wisnu-Ok.>” IDN Times, 2023. [https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/pengangguran-terselubung-pengertian-penyebab-dan-contohnya#:~:text=Pengangguran terselubung adalah seseorang yang bekerja dengan produktivitas,tersebut merasa bidang pekerjaannya tidak coco.](https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/pengangguran-terselubung-pengertian-penyebab-dan-contohnya#:~:text=Pengangguran%20terselubung%20adalah%20seseorang%20yang%20bekerja%20dengan%20produktivitas,tersebut%20merasa%20bidang%20pekerjaannya%20tidak%20coco.)
- Watch, Indonesia Corruption. “Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2022 ‘Korupsi Lintas Trias Politika.’” *Indonesia Corruption Watch*, 2023, 1–55. [https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi Laporan Tren Penindakan Korupsi Tahun 2022.pdf](https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/Narasi%20Laporan%20Tren%20Penindakan%20Korupsi%20Tahun%202022.pdf).

LAMPIRAN

1. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: KEM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/04/24 Time: 05:40
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM?	0.218722	0.036706	5.958806	0.0000
TPT?	0.445569	0.534375	0.833814	0.4086
KOR?	0.202054	0.814572	0.248049	0.8052
R-squared	-0.356146	Mean dependent var		17.21500
Adjusted R-squared	-0.413854	S.D. dependent var		4.434284
S.E. of regression	5.272613	Akaike info criterion		6.221054
Sum squared resid	1306.621	Schwarz criterion		6.335775
Log likelihood	-152.5263	Hannan-Quinn criter.		6.264740
Durbin-Watson stat	0.012203			

2. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: KEM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/04/24 Time: 05:41
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.58603	7.164925	7.199800	0.0000
IPM?	-0.500628	0.103425	-4.840485	0.0000
TPT?	-0.073605	0.122050	-0.603072	0.5501
KOR?	0.075700	0.063313	1.195647	0.2394

Fixed Effects (Cross)

_ACH--C	0.189827
_BENG--C	-0.720549
_GOR--C	-1.431416
_MAL--C	1.039160
_NTB--C	-3.049040
_NTT--C	1.971998
_PA--C	6.004392
_PB--C	3.188701
_SULTENG--C	-3.631839
_SUMSEL--C	-3.561235

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995297	Mean dependent var	17.21500
Adjusted R-squared	0.993772	S.D. dependent var	4.434284
S.E. of regression	0.349939	Akaike info criterion	0.956780
Sum squared resid	4.530923	Schwarz criterion	1.453906
Log likelihood	-10.91950	Hannan-Quinn criter.	1.146088
F-statistic	652.5739	Durbin-Watson stat	2.174730
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: KEM?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/04/24 Time: 05:43

Sample: 2018 2022

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.26693	6.248239	9.965517	0.0000
IPM?	-0.657667	0.090011	-7.306539	0.0000
TPT?	-0.067659	0.116923	-0.578660	0.5656
KOR?	0.029313	0.061949	0.473179	0.6383
Random Effects (Cross)				
_ACH--C	0.787313			
_BENG--C	-0.191311			
_GOR--C	-1.303762			

_MAL--C	1.269379
_NTB--C	-2.987045
_NTT--C	1.527560
_PA--C	4.814527
_PB--C	2.661597
_SULTENG--C	-3.367847
_SUMSEL--C	-3.210410

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.943758	0.9686
Idiosyncratic random		0.349939	0.0314
Weighted Statistics			
R-squared	0.543598	Mean dependent var	1.381558
Adjusted R-squared	0.513833	S.D. dependent var	0.560084
S.E. of regression	0.390522	Sum squared resid	7.015351
F-statistic	18.26278	Durbin-Watson stat	1.432797
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.642055	Mean dependent var	17.21500
Sum squared resid	344.8731	Durbin-Watson stat	0.029146

4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	117.590751	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	169.394048	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KEM?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/04/24 Time: 05:45

Sample: 2018 2022

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99.29879	4.951909	20.05263	0.0000
IPM?	-1.253376	0.074368	-16.85371	0.0000
TPT?	0.737877	0.173676	4.248590	0.0001
KOR?	-0.242605	0.264738	-0.916396	0.3642
R-squared	0.860786	Mean dependent var		17.21500
Adjusted R-squared	0.851707	S.D. dependent var		4.434284
S.E. of regression	1.707589	Akaike info criterion		3.984661
Sum squared resid	134.1296	Schwarz criterion		4.137623
Log likelihood	-95.61652	Hannan-Quinn criter.		4.042910
F-statistic	94.80917	Durbin-Watson stat		0.179430
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.288102	3	0.0025

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM?	-0.500628	-0.657667	0.002595	0.0021
TPT?	-0.073605	-0.067659	0.001225	0.8651
KOR?	0.075700	0.029313	0.000171	0.0004

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KEM?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/04/24 Time: 05:47

Sample: 2018 2022

Included observations: 5

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.58603	7.164925	7.199800	0.0000
IPM?	-0.500628	0.103425	-4.840485	0.0000
TPT?	-0.073605	0.122050	-0.603072	0.5501
KOR?	0.075700	0.063313	1.195647	0.2394

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995297	Mean dependent var	17.21500
Adjusted R-squared	0.993772	S.D. dependent var	4.434284
S.E. of regression	0.349939	Akaike info criterion	0.956780
Sum squared resid	4.530923	Schwarz criterion	1.453906
Log likelihood	-10.91950	Hannan-Quinn criter.	1.146088
F-statistic	652.5739	Durbin-Watson stat	2.174730
Prob(F-statistic)	0.000000		

6. Model Individual Effect

Estimation Command:

```
=====
LS(CX=F) KEM? IPM? TPT? KOR?
```

Estimation Equations:

```
=====
KEM_ACH = C(5) + C(1) + C(2)*IPM_ACH + C(3)*TPT_ACH +
C(4)*KOR_ACH
```

```
KEM_BENG = C(6) + C(1) + C(2)*IPM_BENG + C(3)*TPT_BENG +
C(4)*KOR_BENG
```

```
KEM_GOR = C(7) + C(1) + C(2)*IPM_GOR + C(3)*TPT_GOR +
C(4)*KOR_GOR
```

```
KEM_MAL = C(8) + C(1) + C(2)*IPM_MAL + C(3)*TPT_MAL +
C(4)*KOR_MAL
```

```
KEM_NTB = C(9) + C(1) + C(2)*IPM_NTB + C(3)*TPT_NTB +
C(4)*KOR_NTB
```

```
KEM_NTT = C(10) + C(1) + C(2)*IPM_NTT + C(3)*TPT_NTT +
C(4)*KOR_NTT
```

```
KEM_PA = C(11) + C(1) + C(2)*IPM_PA + C(3)*TPT_PA + C(4)*KOR_PA
```

```
KEM_PB = C(12) + C(1) + C(2)*IPM_PB + C(3)*TPT_PB + C(4)*KOR_PB
```

$$\text{KEM_SULTENG} = \text{C}(13) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{IPM_SULTENG} + \text{C}(3)*\text{TPT_SULTENG} + \text{C}(4)*\text{KOR_SULTENG}$$

$$\text{KEM_SUMSEL} = \text{C}(14) + \text{C}(1) + \text{C}(2)*\text{IPM_SUMSEL} + \text{C}(3)*\text{TPT_SUMSEL} + \text{C}(4)*\text{KOR_SUMSEL}$$

Substituted Coefficients:

=====

$$\begin{aligned} \text{KEM_ACH} &= 0.189826670532 + 51.5860256142 - \\ 0.500628331203*\text{IPM_ACH} &- 0.0736048545537*\text{TPT_ACH} + \\ 0.0756998250111*\text{KOR_ACH} & \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KEM_BENG} &= -0.720548823785 + 51.5860256142 - \\ 0.500628331203*\text{IPM_BENG} &- 0.0736048545537*\text{TPT_BENG} + \\ 0.0756998250111*\text{KOR_BENG} & \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KEM_GOR} &= -1.43141565945 + 51.5860256142 - \\ 0.500628331203*\text{IPM_GOR} &- 0.0736048545537*\text{TPT_GOR} + \\ 0.0756998250111*\text{KOR_GOR} & \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KEM_MAL} &= 1.03915991358 + 51.5860256142 - \\ 0.500628331203*\text{IPM_MAL} &- 0.0736048545537*\text{TPT_MAL} + \\ 0.0756998250111*\text{KOR_MAL} & \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KEM_NTB} &= -3.04903957496 + 51.5860256142 - \\ 0.500628331203*\text{IPM_NTB} &- 0.0736048545537*\text{TPT_NTB} + \\ 0.0756998250111*\text{KOR_NTB} & \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KEM_NTT} &= 1.97199792017 + 51.5860256142 - \\ 0.500628331203*\text{IPM_NTT} &- 0.0736048545537*\text{TPT_NTT} + \\ 0.0756998250111*\text{KOR_NTT} & \end{aligned}$$

$$\text{KEM_PA} = 6.00439175276 + 51.5860256142 - 0.500628331203*\text{IPM_PA} - 0.0736048545537*\text{TPT_PA} + 0.0756998250111*\text{KOR_PA}$$

$$\text{KEM_PB} = 3.18870113102 + 51.5860256142 - 0.500628331203*\text{IPM_PB} - 0.0736048545537*\text{TPT_PB} + 0.0756998250111*\text{KOR_PB}$$

$$\begin{aligned} \text{KEM_SULTENG} &= -3.63183880665 + 51.5860256142 - \\ 0.500628331203*\text{IPM_SULTENG} &- 0.0736048545537*\text{TPT_SULTENG} + \\ 0.0756998250111*\text{KOR_SULTENG} & \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KEM_SUMSEL} &= -3.56123452322 + 51.5860256142 - \\ 0.500628331203*\text{IPM_SUMSEL} &- 0.0736048545537*\text{TPT_SUMSEL} + \\ 0.0756998250111*\text{KOR_SUMSEL} & \end{aligned}$$

7. Uji Multikolinieritas

	IPM	TPT	KORUPSI
IPM	1.000000	0.224314	-0.013037
TPT	0.224314	1.000000	0.151426
KORUPSI	-0.013037	0.151426	1.000000

8. Uji Heterokedastisitas

a. Uji Heterokedastisitas Cross-section

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic
 Equation: UNTITLED
 Specification: Y C X1 X2 X3

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	0.219775	10	1.0000

b. Uji Heterokedastisitas Period

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic
 Equation: UNTITLED
 Specification: Y X1 X2 X3 C

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	0.219775	10	1.0000

9. Model Regresi

Estimation Command:

```
=====  
LS(?, CX=F) KEMISKINAN IPM TPT KORUPSI C
```

Estimation Equation:

```
=====  
KEMISKINAN = C(1)*IPM + C(2)*TPT + C(3)*KORUPSI + C(4) + [CX=F]
```

Substituted Coefficients:

=====

$$\text{KEMISKINAN} = -0.501244136362 \cdot \text{IPM} - 0.0655437738394 \cdot \text{TPT} + 0.0729482732916 \cdot \text{KORUPSI} + 51.5956975432 + [\text{CX}=\text{F}]$$

10. Deskripsi Data

Date: 04/04/24

Time: 06:20

Sample: 2018 2022

	KEMISKINAN	IPM	TPT	KORUPSI
Mean	17.21500	68.05840	4.503200	0.388400
Median	15.47000	69.19500	3.920000	0.400000
Maximum	27.43000	72.80000	7.570000	2.750000
Minimum	11.95000	60.06000	2.580000	-1.000000
Std. Dev.	4.434284	3.377481	1.457452	0.923890
Skewness	0.992620	-0.916469	0.592249	0.662778
Kurtosis	2.925303	2.964308	1.889146	2.994514
Jarque-Bera Probability	8.222416 0.016388	7.001952 0.030168	5.493815 0.064126	3.660682 0.160359
Sum	860.7500	3402.920	225.1600	19.42000
Sum Sq. Dev.	963.4809	558.9617	104.0841	41.82507
Observations	50	50	50	50

Provinsi	Tahun	Y	X1	X2	X3
Papua	2018	27.43	60.06	3	1.77
Papua	2019	26.55	60.84	3.51	-0.37
Papua	2020	26.8	60.44	4.28	1
Papua	2021	27.38	60.62	3.33	0.2
Papua	2022	26.8	61.39	2.83	-1
Papua Barat	2018	22.66	63.74	6.45	1.09
Papua Barat	2019	21.51	64.7	6.43	0.4
Papua Barat	2020	21.7	65.09	6.8	0.28
Papua Barat	2021	21.84	65.26	5.84	-0.33
Papua Barat	2022	21.43	65.89	5.37	-0.33
NTT	2018	21.03	64.39	2.85	1.09
NTT	2019	20.62	65.23	3.14	0.4
NTT	2020	21.21	65.19	4.28	0.28

NTT	2021	20.44	65.28	3.77	-0.33
NTT	2022	20.23	65.9	3.54	-0.33
Maluku	2018	17.85	68.87	6.95	0.54
Maluku	2019	17.65	69.45	6.69	-0.71
Maluku	2020	17.44	69.49	7.57	0.5
Maluku	2021	17.87	69.71	6.93	2.7
Maluku	2022	15.97	70.22	6.88	1.2
Gorontalo	2018	15.83	67.71	3.7	0.5
Gorontalo	2019	15.31	68.49	3.76	-0.85
Gorontalo	2020	15.59	68.68	4.28	2
Gorontalo	2021	15.41	69	3.01	2
Gorontalo	2022	15.51	69.81	2.58	-0.83
Aceh	2018	15.68	71.19	6.34	1.5
Aceh	2019	15.01	71.9	6.17	-0.5
Aceh	2020	15.43	71.99	6.59	0.54
Aceh	2021	15.53	72.18	6.3	0.64
Aceh	2022	14.75	72.8	6.17	-0.85
Bengkulu	2018	15.41	70.64	3.35	1.9
Bengkulu	2019	14.91	71.21	3.26	-0.37
Bengkulu	2020	15.3	71.4	4.07	0.7
Bengkulu	2021	14.43	71.64	3.65	0.29



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1295 / Un.16/ P1/ KT/ V/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN KORUPSI TERHADAP KEMISKINAN PADA 10 PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA TAHUN 2018- 2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
INDAH NURBAITI	2051010295	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar **16 %** dan dinyatakan Lulus dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Mei 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN KORUPSI TERHADAP KEMISKINAN PADA 10 PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA TAHUN 2018- 2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Asraaf Efendi Batubara, Nur Afria Nanda Safitri, Rizki Wahyudi, Sri Rahayu, Wanhar Nasution, Sari Wulandari. "Peran Indeks Pembangunan Manusia Berbasis Perspektif Syariah", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	1%
3	Putu Eva Ditayani Antari, I Kadek Budiadinata Satriatama Adnyana. "Deferred Prosecution Agreement dalam Pemidanaan Tindak Pidana Korupsi", Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum, 2023 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	1%
6	Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper	1%
7	Dewi Maya Sari, Zulfan. "ANALISIS ANALYSIS OF PANEL DATA OF POVERTY IN ACEH PROVINCE", Jurnal Transformasi Administrasi, 2021 Publication	1%

8	Wawan Kurniawan. "PENGARUH PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA (Dengan Kewilayahan Sebagai Variabel Moderasi)", Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan, 2017 Publication	1 %
9	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
10	Nurul Ichsan Hasan, R. Rizny Anindya Reswanty. "PENGARUH FDR, NPF, CAR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)", Jurnal Ekonomi Rabbani, 2021 Publication	1 %
11	Saripah Saripah Nurfilah, Mariyah, Mariyah Mariyah. "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PDRB SEKTOR PERTANIAN TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR", Research Journal of Accounting and Business Management, 2022 Publication	1 %
12	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1 %
13	Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat Student Paper	<1 %
14	Sivia Ayu Nugrahini, Shelfi Malinda, Yuliani Yuliani. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023 Publication	<1 %

15	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
16	Suyadi Suyadi, Lukman Nuzul Hakim, Febriyanto Febriyanto. "ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP FLUKTUASI NILAI SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati (JRAMM), 2023 Publication	<1 %
17	Marizha Dwi R, Sri Rahayu, Ilham Wahyudi. "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2018)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020 Publication	<1 %
18	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
19	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
20	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universiti Malaysia Perlis Student Paper	<1 %
22	Junaidi I Ketut Patra. "KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA", Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2018 Publication	<1 %
23	Submitted to University of Sri Jayewardenepura Nugegoda Sri Lanka Student Paper	<1 %

-
- 24 Nanto Purnomo. "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing", Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 2021
Publication <1%
-
- 25 Submitted to IAIN Padangsidimpuan
Student Paper <1%
-
- 26 Lailatul Khasanah. "Dampak Ketimpangan Pendapatan, Tata Kelola Pemerintahan dan Korupsi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", Bharanomics, 2021
Publication <1%
-
- 27 Maria Immaculata Yovita Adventy, Raniasa Putra. "Model Strategi Agenda Penanganan Kekerasan Seksual Melalui Media Konvergen", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2024
Publication <1%
-
- 28 Submitted to UIN Jambi
Student Paper <1%
-
- 29 Rahma Wardana Putri, Junaidi Junaidi, Candra Mustika. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi", e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 2019
Publication <1%
-
- 30 Submitted to Universitas Pembangunan Panca Budi
Student Paper <1%
-